

**METODE *AS-TSAWAB* (GANJARAN) *WA AL-IQAB*
(HUKUMAN) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI
ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH ASAHAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

LAILAN AZIZA LUBIS
NIM. 1920100219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**METODE AS-TSAWAB (GANJARAN) WA AL-IQAB
(HUKUMAN) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI
PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH ASAHAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

LAILAN AZIZA LUBIS
NIM. 1920100219

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**METODE AS-TSAWAB (GANJARAN) WA AL-IQAB
(HUKUMAN) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI
ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH ASAHAN
KECAMATAN KISARAN TIMUR
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh
LAILAN AZIZA LUBIS
NIM. 1920100219



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe M.A
NIP. 197301082005011007

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lailan Aziza Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 27 November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Lailan Aziza Lubis** yang berjudul "**Metode Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP.197301082005011007

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailan Aziza Lubis

NIM : 1920100219

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : **Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,


Lailan Aziza Lubis
NIM. 1920100219

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailan Aziza Lubis
NIM : 1920100219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Desember 2023
Pembuat Pernyataan



Lailan Aziza Lubis
NIM. 1920100219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lailan Aziza Lubis
NIM : 19 201 00219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode *As-Tsawab* (Ganjaran) *wa Al-Iqab* (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhamadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.

NIP. 19870402 201801 1 001

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720321 199703 2 002

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.

NIP. 19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 09 Januari 2024

Pukul

: 09:00 WIB s/d selesai

Hasil/Nilai

: 83,25/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

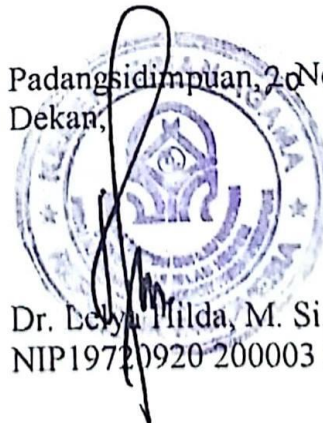
Ditulis oleh : Lailan Aziza Lubis

NIM : 19 201 00219

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 20 November 2023
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP19720920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lailan Aziza Lubis
NIM : 19 201 00219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode *As-Tsawab* (Ganjaran) wa *Al-Iqab* (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yang menunjukkan akhlak kurang baik, seperti ketahuan membawa handphone, tidak melaksanakan piket, kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan juga kurang disiplinnya dalam beribadah. Tetapi ada juga anak yang berprestasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan di luar panti. Oleh karena itu perlu diberinya *as-tsawab* (ganjaran) wa *al-iqab* (hukuman) bagi anak asuh yang melakukannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode *as-tsawab* (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan? bagaimana metode *al-'iqab* (Hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *as-tsawab* (ganjaran) wa *al-iqab* (hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sumber data terdiri dari pengurus panti, pengasuh panti, dan 10 anak asuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisi melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa melalui metode *as-tsawab* (ganjaran) wa *al-iqab* (hukuman) dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan ini dapat memberikan rasa senang dan motivasi kepada anak asuh terhadap prestasinya yang mendapatkan penghargaan dan juga dapat memberikan rasa jera untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Pendidikan akhlak melalui metode *as-tsawab* (ganjaran) ini berupa (a) pemberian hadiah, pemberian hadiah bisa berupa uang ataupun keperluan sekolah lainnya, (b) pujian yang mendidik, pujian yang mendidik ini bisa berupa kata-kata bagus, baik, bagus sekali, pertahankan terus, jangan pantang menyerah, (c) keluangan menggunakan handphone dan menonton televisi. Sedangkan anak asuh yang melanggar peraturan dapat diberikan *al-iqab* (hukuman) berupa teguran dan nasehat, hukuman berupa kebersihan, hukuman berupa skorsing hingga diberhentikan.

Kata kunci : Ganjaran, Hukuman, dan Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

Name : Lailan Aziza Lubis
NIM : 19 201 00219
Study Program : Islamic Education
Title : **As-Tsawab (Reward) and Al-Iqab (Punishment) Methods in Moral Education in Girls' Orphanages Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

This research was motivated by the problem of foster children of the Muhammadiyah Asahan Princess Orphanage, East Kisaran District, Asahan Regency who showed poor morals, such as being caught carrying a cellphone, not carrying out pickets, not obeying the rules that had been set and also lacking discipline in worship.

The formulation of the problem in this study is about how the as-tsawab (Reward) method and the method of al-iqab (punishment) in Islam at the Muhammadiyah Asahan Princess Orphanage, East Kisaran District, Asahan Regency are, and the aims of this study is to understand how the method of as-tsawab (reward) wa al-iqab (punishment) in Islam at the Muhammadiyah Asahan Princess Orphanage.

This research was conducted at the Muhammadiyah Asahan Princess Orphanage, East Kisaran District, Asahan Regency. This research used a qualitative descriptive method with the source of the data consist of caretakers, caregivers, and 10 foster children. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Management and analysis techniques through data collection, data reduction, presentation, and conclusion.

The results of the research obtained are that through the method of as-tsawab (reward) wa al-iqab (punishment) in moral education at this orphanage can provide a sense of pleasure and motivation to foster children towards their achievements that get awards and can also provide a sense of deterrent not to repeat their mistakes again. Moral education through the as-tsawab (reward) method is in the form of (a) giving gifts, giving gifts can be in the form of money or other school needs, (b) educational praise, this educational praise can be in the form of good words, good, very good, keep going, don't give up, (c) spending time using mobile phones and watching television. While foster children who violate the rules can be given al-iqab (punishment) in the form of reprimands and advice, cleanliness, and suspensions until dismissed.

Keywords : Reward, Punishment, and Moral Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Metode *As-Tsawab* (Ganjaran) wa *Al-Iqab* (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan”** ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe M.A sebagai Pembimbing Pertama dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak M.Yusuf Sinambela selaku Pimpinan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu Rini Sunarti selaku pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan yang banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini. Ibu Eva Susanti selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan ikut berpartisipasi dan banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini. Anak-anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan yang ikut serta dalam memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa yaitu orangtua tercinta ayahanda Zulkifli Lubis dan Ibunda Nurtleli Saragih, saudara-saudaraku tersayang Ahmad Zaiz Annur Lubis dan Nur Adrinal Lubis yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya berada di posisi ini karna do'a orangtua dan saudara-saudara saya yang mengalir menemani setiap langkah saya. Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

11. Sahabat dan teman-teman (Nurul Fahmida, Nurul Faujjyah Siregar, Mutiara Siregar, Riska Khairani Ritonga, Ira Nur Hafifah Batubara, Muktar Rezeki Siregar, Dani Sahputra Ritonga, dan Julhazri Irwansyah) seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, do'a dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri karena bisa bertahan sejauh ini dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, November 2023
Peneliti

Lailan Aziza Lubis

NIM. 1920100219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode Pendidikan Akhlak.....	11
a. Pengertian Metode.....	11
b. Pengertian Pendidikan.....	12
c. Pengertian Akhlak.....	16
d. Metode Pendidikan Akhlak.....	19
2. Metode As-Tsawab wa Al-Iqab.....	19
a. Pengertian As-Tsawab.....	19

b. Macam-macam As-Tsawab.....	25
c. Syarat-syarat dalam Memberikan As-Tsawab.....	26
d. Tujuan As-Tsawab.....	27
e. Pengertian Al-Iqab.....	28
f. Macam-macam Al-Iqab.....	34
g. Syarat-syarat dalam Memberikan Al-Iqab.....	35
h. Tujuan Al-Iqab.....	36
3. Langkah-langkah Metode As-Tsawab wa Al-Iqab.....	37
a. Langkah-langkah dalam Memberikan As-tsawab.....	37
b. Langkah-langkah dalam Memberikan Al-Iqab.....	38
4. Pendidikan Akhlak.....	40
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	40
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan..	55
2. Letak Geografis Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	57
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	57
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhan Asahan.....	58
5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Muhan Asahan.....	60

6. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhan Asahan.....	60
7. Jadwal Kegiatan dan Peraturan Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhan Asahan.....	62
B. Temuan Khusus.....	67
1. Bagaimana Metode As-Tsawab (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asu Muhammadiyah Asahan.....	69
a. Pemberian Hadiah.....	69
b. Pujian yang Mendidik.....	71
c. Diberi Keluangan Menggunakan Handphone dan Menonton Televisi.....	73
2. Bagaimana Metode Al-Iqab (Hukuman) dalam Islam di Panti Asul Muhammadiyah Asahan.....	76
a. Teguran dan Nasehat.....	78
b. Hukuman Berupa Kebersihan.....	80
c. Hukuman Berupa Skorsing Hingga Diberhentikan.....	81
C. Analisis Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	60
Tabel 4.2	Daftar Nama-nama Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	61
Tabel 4.3	Program Aktivitas Anak Asuh Putri Muhammadiyah Asahan.....	62
Tabel 4.4	Program Aktivitas Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	63
Tabel 4.5	Program Aktivitas Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	64
Tabel 4.6	Jadwal Kegiatan Anak Asuh Mulai Hari Senin s/d Jum'at Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.....	64
Tabel 4.7	Jadwal Kegiatan Anak Asuh Hari Sabtu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Muhammadiyah Asahan.....	65
Tabel 4.8	Jadwal Kegiatan Anak Asuh Hari Minggu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Muhammadiyah Asahan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Observasi
Lampiran II	:	Daftar Wawancara
Lampiran III	:	Hasil Observasi
Lampiran IV	:	Hasil Wawancara
Lampiran V	:	<i>Time Schedule</i> Penelitian
Lampiran VI	:	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk, mengarahkan dan mengawal perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan adalah media yang paling efektif dalam menumbuhkan dan mewariskan serta mengembangkan nilai-nilai luhur dan peradaban. Bahkan pendidikan itu juga merupakan jalan atau cara manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan juga sebagai aspek yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bermasyarakat.¹ Sebagaimana Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan setiap anak didik yang dapat dilakukan secara formal maupun informal. Lembaga pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta lingkungan sekitar dapat menjadi media pendidikan atau penyebaran ilmu pengetahuan.

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang

¹Miftahuddin, "Karakter Sufistik Pemikiran Al-Ghazali Tentang Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Dirasat*, Volume 15, No.1 (2020): hlm.51.

lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.²

Akhlak adalah sebuah potensi rohaniah dalam diri seseorang yang di dapatkan dari pendidikan dan juga latihan. Oleh sebab itu, dapat juga diartikan pendidikan akhlak ini yaitu upaya bersungguh sungguh yang berkaitan dengan pendidikan anak, dengan menggunakan pembinaan dan juga lembaga pendidikan yang terprogram dengan baik, tulus dan konsisten. Pembinaan moral ini dilandaskan dari suatu anggapan bahwa semangat kerja merupakan hasil dari upaya pembinaan dan terjadi tidak dengan sendirinya. Manusia sangatlah perlu pembinaan secara ideal melalui pendekatan yang sesuai dengan potensi rohaniahnya termasuk di dalamnya itu tentang akal, nafsu, fitrah, dan intuisi.³

Sebagaimana penjelasan diatas yang dapat kita ketahui bahwa pendidikan akhlak terhadap anak ini sangat penting, karena anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika berada dengan pengajaran akhlak yang baik. Sebab, masa kanak-kanak ini merupakan masa yang mudah untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuat anaknya cenderung salah satu dari keduanya.

Maka dari itu, untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan ada beberapa faktor yang dapat kita perhatikan, yang dimana salah satunya yaitu

²Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter* (Medan: CV. MANHAJI, 2016), hlm. 53-54.

³Abdul Hamid Dkk, "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2 (2022): hlm. 250.

faktor metode pendidikan. Meskipun di pihak lain ada yang menjelaskannya sebagai alat ataupun sarana pendidikan. Untuk lebih sederhananya metode pendidikan itu dapat juga di artikan sebagai cara penyampaian materi pendidikan yang ditujukan kepada anak didik disuatu lembaga pendidikan. Sedangkan alat ataupun sarana pendidikan yaitu seperangkat media ataupun peralatan yang berperan sebagai alat pembantu untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu banyak metode yang digunakan dalam sebuah proses pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang banyak dan beragam, tentunya memiliki peran yang sangat penting. Karena antara metode yang satu dengan metode yang lainnya memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, dalam pendidikan haruslah menggunakan beberapa metode sehingga pembelajaran itu dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak didik. Salah satu metode pendidikan yaitu metode *as-tsawab wa al-'iqab*.⁴

Dalam bahasa Arab kata *'iqab* digunakan untuk menyebutkan balasan terhadap kebaikan dan keburukan. Sedangkan *tsawab*, merupakan balasan terhadap kebaikan yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*reward and punishment*". Walaupun *'iqab* itu bagian dari hukuman, tetapi dalam Islam itu hanya digunakan untuk pendidikan.⁵ Secara filosofis, *'iqab* adalah sanksi yang

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 142.

⁵Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 278.

pada dasarnya mengakibatkan kebaikan. Sanksi yang mengakibatkan keburukan sesungguhnya bukanlah *'iqab* dan hal itu tidak diperbolehkan dalam Islam.⁶

Metode *as-tsawab wa al-'iqab* ini juga dapat ditemukan di lembaga sosial seperti objek penelitian yang diadakan peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan. Sebagai lembaga yang berada dalam pengasuhan anak, maka dari itu pengurus panti asuhan harus bisa membimbing dan mendidik anak asuhnya, karena tidaklah mudah mengurus beberapa anak yang memiliki beragam karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Sebagaimana anak asuh sangatlah butuh perhatian lebih dari pengurus panti yang menggantikan posisi kedua orangtua mereka. Begitu pula ada anak yang berprestasi dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang sudah dibentuk sebelumnya dan kegiatan yang diadakan di luar Panti Asuhan, misalnya seperti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) kemudian meraih juara di perlombaan tersebut, maka anak asuh yang seperti ini akan diberi hadiah ataupun *tsawab* sebagai suatu apresiasi yang bertujuan untuk memacu atau memotivasi anak-anak asuh dalam berkelakuan yang baik. Selain penghargaan terhadap anak, ada juga yang tidak bisa dihindari seperti ada beberapa anak asuh yang menunjukkan akhlak kurang baik, seperti ketahuan menggunakan handphone di Panti, tidak melaksanakan piket, kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan juga kurang disiplinnya dalam beribadah. Sehingga perlu

⁶Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 179.

diberi hukuman ataupun *'iqab* terhadap anak asuhyang tujuannya bukan untuk mengucilkan anak asuh, tetapi untuk memberikan rasa jera terhadap apa yang telah dilakukannya dan menyesali perbuatan yang telah dilakukannya untuk tidak mengulanginya kembali.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak anak asuh di panti asuhan dengan judul "**Metode As-tsawab wa Al-'iqab dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**".

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Metode secara etimologis, diambil dari bahasa Yunani, *metha* yang maknanya lewat atau melalui, serta *hodos* yang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka

mencapai sasaran.⁷ Jadi, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

2. *As-tsawab waAl-'iqab* adalah salah satu metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran. Istilah *as-tsawab* adalah ganjaran, didapatkan didalam Al-Qur'an dalam menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik.⁸ Sedangkan *'iqab* di dalam Al-Qur'an ada yang disebut dengan *'iqab* dan juga *azab*. Al-Asfahani menyebut *azab* itu balasan yang berat, sementara *iqab* itu dikhususkan untuk *azab*. Dengan demikian jika Allah menggunakan kata *azab* dan *iqab*, menandakan hukuman berat dari Allah.⁹ Metode *as-tsawab wa al-'iqab* di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan ini semata-mata bertujuan untuk mendidik anak asuh dalam pendidikan akhlak.
3. Pendidikan Akhlak adalah kunci utama untuk membentuk kehidupan manusia menuju peradaban dan kepribadian yang lebih baik. pendidikan akhlak pada anak harus dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlak mulia secara umum menjadi yang istimewa bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.¹⁰ Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah membimbing anak kearah yang lebih baik dan

⁷Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 01 (2020): hlm 37.

⁸Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hlm. 221.

⁹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, hlm. 284.

¹⁰Dede Apriyansyah, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat, "Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 9-10.

menjauhkan anak dari akhlak yang tercela, karena seorang anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang ditanamkan seorang pendidik kepadanya.

4. Panti Asuhan adalah rumah atau bangunan tempat memelihara anak yatim (piatu).¹¹ Panti asuhan yang dimaksudkan penulis disini yaitu suatu lembaga ataupun tempat yang mana di dalamnya terdapat salah satu metode dalam pendidikan akhlak yang mengarahkan anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *as-tsawab* (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana penerapan metode *al-'iqab* (Hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹¹W.J.S Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 840.

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *as-tsawab* (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode *al-'iqab* (Hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi anak asuh

Sebagai subyek penelitian, diharapkan dengan adanya metode *as-tsawab wa al-'iqab* yang ada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah itu dapat terdidiknya akhlak anak asuh menjadi lebih baik. Sehingga anak asuh dapat berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan panti asuhan maupun di luar panti asuhan.

2. Bagi pengasuh panti

Pengasuh panti adalah orang yang bersama dengan anak asuh setiap harinya, sebagai pengganti dari orang tua anak asuh. Pengasuh panti asuhanlah yang mengetahui bagaimana karakter dari anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan. Jadi, diharapkan kepada pengasuh panti asuhan bisa membina dan mendidik akhlak anak asuh melalui metode *as-tsawab wa al-'iqab* ini.

3. Bagi pengurus panti asuhan

Pengurus panti adalah orang yang mengatur dan membuat kebijakan yang ada dipanti asuhan. Diharapkan kepada pengurus panti asuhan agar bisa lebih memperhatikan dan mengambil kebijakan yang tepat dalam pendidikan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak.

5. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak khususnya pada anak asuh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami uraian-uraian pembahasan dalam penelitian ini, uraian-uraian pembahasan tersebut disistematikan menjadi lima bab, yaitu:

Bab Satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari uraian pengertian metode, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, metode

pendidikan akhlak, pengertian *as-tsawab*, macam-macam *as-tsawab*, syarat-syarat dalam memberikan *as-tsawab*, tujuan *as-tsawab*, pengertian *al-'iqab*, macam-macam *al-'iqab*, syarat-syarat dalam memberikan *al-'iqab*, tujuan *al-'iqab*, langkah-langkah metode *as-tsawab wa al-'iqab*, pengertian pendidikan akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak.

Bab Tiga membahas tentang metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Empat menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar Metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

Bab Lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹² Secara letterlek kata "metode" berasal dari bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari kata "meta" yang berarti melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan.¹³ Dalam bahasa Inggris metode disebut "*Method*" yang berarti cara atau lebih luasnya adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁴

Dalam bahasa Arab, metode disebut *Thariqah*. Mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan pelajaran. Jadi, metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode dapat digunakan untuk berbagai

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), hlm. 740.

¹³M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm. 232.

objek sehingga metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁵

Maka dari itu, dapat didefinisikan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan dengan teratur dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pen-, akhiran -an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan

¹⁵Fiqih Nur Laili, Abdul Rouf, and Eko Hadi Wardoyo, "Antologi Metode Pendidikan Islam Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 232-233.

hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.¹⁶

Ahmad tafsir menjelaskan bahwa pengertian lebih luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.¹⁷

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁸

Jika kita amati defenisi itu, maka ada yang harus digaris bawahi, yaitu sadar dan terencana. Sementara redaksi untuk mewujudkan suasana belajar dan seterusnya bisa disebutkan berupa tujuan pendidikan. Dari defenisi itu, secara teknis dipahami bahwa defenisi pendidikan ini harus satu paket dengan tujuannya, jika keluar dari defenisi dan tujuan itu, maka tidak disebutkan pendidikan versi UU Nomor 20 tahun 2003. Defenisi ini terkesan berbicara tentang pendidikan dalam arti sekolah dan

¹⁶Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter* (Medan: CV. MANHAJI, 2016), hlm. 53.

¹⁷Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

¹⁸UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, ayat 1.

bisa juga dalam bentuk pendidikan nonformal, karena usaha sadar dan terencana itu jelas kelihatan di dalamnya. Sementara dalam pendidikan informal, bisa jadi ada unsur usaha sadar, tetapi boleh jadi tidak terencana. Boleh jadi dalam pendidikan informal ada rencana, tetapi tidak terstruktur atau rencana dadakan. Walaupun demikian dalam versi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah ada pengertian teknis dari pendidikan.¹⁹

Pendidikan juga merupakan saluran penyebaran Islam di Indonesia pada masa wali songo. Sunan Ampel mendirikan pesantren di Denta Ampel dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Giri. Semua wali songo merupakan murid dari Maulana Malik Ibrahim yang digembleng lewat pendidikan sistem pondok pesantren.²⁰

Tujuan dari pendidikan adalah pembinaan akhlak. Semua pelajaran menurut al-Abrasyi harus ikut mendukung terciptanya akhlak manusia. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pendidikan harus memperdulikan persoalan dunia dan akhirat secara seimbang. Selain itu, ia katakan bahwa mata pelajaran atau mata kuliah harus memiliki sisi manfaat. Ilmu menurutnya ada yang murni untuk kepentingan pengetahuan, tetapi ada juga ilmu untuk "mencari uang".²¹

¹⁹Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.2.

²⁰Sehat Sul-toni Dalimunthe dan Nurika Khalila Daulay, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish,2022), hlm.42,

²¹Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm.120.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang terkandung dalam tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang mempengaruhi keberagaman umat. Selain itu pendidikan Islam juga berarti pendidikan yang bernuansa islami. Pendidikan agama Islam secara umum dapat dipahami sebagai pendidikan yang mempengaruhi keberagaman yang menekankan nilai-nilai Islam sebagai ajaran. Pendidikan Agama Islam juga berarti yang mendorong pola tingkah laku berdasarkan ajaran Islam.²² Ilmu berguna untuk mengatasi masalah kehidupan manusia. Dahulu orang mengambil air di bawah bukit. Kesulitan itu dijawab dengan membuat sumur di dekat rumah. Mengambil air dari sumur yang pada mulanya dengan timbak kemudian berkembang dengan pompa air yang digerakkan oleh tangan. Pompa manual itu dirasakan menyulitkan hingga manusia menggunakan pompa air dari mesin.²³

Pendidikan Indonesia lebih baik dari Malaysia. Namun pada tahun 1990-an pendidikan di Malaysia sudah banyak yang lebih baik dari Indonesia. Ada yang lebih diunggulkan oleh Indonesia dari Malaysia, yaitu pendidikan pesantren juga bidang-bidang teknik. Kenyataan ini bisa dilihat dari lebih banyak mahasiswa Indonesia yang kuliah di Malaysia daripada Mahasiswa Malaysia yang kuliah di Indonesia.²⁴

²²Sehat Sultoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 21, no. 2 (2014), hlm.327.

²³Sehat Sultoni Dalimunthe, "Sains Barat Tidak Bisa Menjawab Semua Permasalahan Hidup," *Jurnal Al-Razi* Vol. 2, no. 1 (2010), hlm.185.

²⁴Sehat Sultoni Dalimunthe, "Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam Di Indonesia" *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Vol 8, no. 2 (2021): hlm.209.

Dari defenisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, pendidikan adalah proses yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan pribadi dan karakter anak dalam segala aspek baik rohani maupun jasmani.

c. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain berarti budipekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin pula buruk. Adapun yang dimaksud akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.²⁵ Dalam studi akhlak, kualitas manusia dilihat dari akhlaknya. Suatu kaum akan dinilai dari akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka baik pulalah dinilai suatu kaum itu. Sebaliknya, jika buruk akhlaknya, maka buruk pulalah akhlak kaum itu.²⁶

Akhlak adalah perbuatan baik yang dilakukan secara berulang, sehingga bisa disebut kebiasaan baik. dengan demikian, akhlak bisa disebut kebiasaan baik yang dilakukan spontan. Perlu disadari bahwa tidak semua kebiasaan baik itu dilakukan secara spontan. Sebagian

²⁵Baqiyatus Sholehah and Chusnul Muali, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 7, No. 2 (2018): hlm. 196.

²⁶Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama dari Atas Mimbar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.70.

kebiasaan baik dilakukan dengan alam sadar (*conscious mind*). Dalam bahasa psikologi, akhlak bekerja minimal dengan subconscious mind (pikiran bawah sadar). Karena akhlak berupa kebiasaan yang spontan, maka dengan sendirinya perbuatan itu dengan dilakukan dengan ringan atau mudah. Dalam makna inilah cocok pepatah, "*the customs makes somethings easy*: kebiasaan itu membuat segala sesuatu jadi mudah".²⁷

Adapun menurut Muhammad Abduh akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Selain itu, ilmu ini juga membahas tentang perilaku-perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya. Ilmu akhlak yang sangat penting ini ada dalam Al-Qur'an, hadis, atsar sahabat dan tabi'in. Tiga sumber ini dengan panjang lebar banyak membahas ilmu akhlak.²⁸

Sedangkan akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya batiniah. Menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu kemandirian jiwa yang dapat menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa ada perhitungan. Jika kemandirian tersebut sudah melekat kuat pada diri manusia, dan dapat menghasilkan amal-amal yang baik,

²⁷Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.9.

²⁸Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm.100-101.

maka disebut akhlak yang terpuji (baik). Namun, jika amal-amal yang tercela muncul dari keadaan tersebut, maka itu dinamakan akhlak yang buruk. Jika dari sikap itu lahir perbuatan terpuji, baik menurut akal sehat maupun syara', maka ia disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*). Jika yang lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).²⁹

Mengutip perkataan Zaqzouq mendefenisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh. Sebagaimana Ahmad Amin juga kurang lebih mendefenisikan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul. Imam Abdul Mu'min Sa'd al-Din menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan.

Adapun secara terminologi, defenisinya berbeda-beda berdasarkan aliran orang yang mendefenisikannya. Ada yang menyebutkan ilmu akhlak itu ilmu kebaikan dan keburukan, ilmu manusia, dan ilmu yang wajib dan kewajiban. Jika dikatakan ilmu baik dan buruk, itu sangat sempit kata sa'd al-Din. Jika dikatakan ilmu akhlak, ilmu wajib dan

²⁹Baqiyatus Sholehah and Chusnul Muali, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 7, No. 2 (2018): hlm. 197.

kewajiban sudah termasuk pada defenisi pertama yaitu ilmu baik dan buruk. Jika dikatakan ilmu akhlak, ilmu manusia, maka perlu dibatasi karena terlalu luas. Menurutnya, akhlak (*al-khuluq*) kebaikan lahir dan batin (*busn al-zabir wa al-batin*).

Maka dari penjelasan Zaqzouq, Ahmad Amin, dan Iman Abd al-Mu'min Sa'd al-Din dapat di pahami akhlak itu sendiri bisa disebut perbuatan baik dan buruk. Akhlak yang baik itu sebagai panduan untuk bisa dicontoh oleh manusia. Secara spesifik, akhlak itu perbuatan baik lahir dan batin.³⁰

d. Metode Pendidikan Akhlak

Ada beberapa metode karakter dalam perspektif Al-Qur'an, meliputi: teladan (*uswah*), member perumpamaan (*darb al-misal*), cerita (*al-qashash*), kebiasaan (*adab*), kesegeraan dalam berbuat (*al-mumarasah wa al-amal*), diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*), saran dan nasehat (*al-izah wa al-nush*), dan terakhir *reward* dan *punishment* (*as-tsawab wa al-'iqab*).³¹

2. Metode As-Tsawab wa Al-Iqab

a. Pengertian As-tsawab

Dalam bahasa Arab "ganjaran" diistilahkan dengan kata "*tsawab*" biasa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Kata *tsawab* banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara

³⁰Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, hlm. 24-25.

³¹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, hlm. 183.

tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.³²Kata "*tsawab*" tersebut terdapat dalam surah al-Imran ayat 145, 148, dan 195, surah an-Nisa ayat 134, surah al-Kahfi ayat 44, dan surah al-Qashash ayat 80. Berdasarkan penelitian dari ayat-ayat tersebut, kata "*tsawab*" selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu di antaranya dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Ali-Imran ayat 145:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا

وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: "*Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur*".³³

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini merupakan kecaman kepada mereka karena tidak bertahan menghadapi serangan orang-orang musyrik akibat khawatir gugur di medan juang, padahal kematian tidak akan menjemput kecuali atas izin Allah. Selanjutnya, karena motivasi yang lari dari peperangan Uhud itu adalah keinginan meraih materi, dan motivasi yang bertahan melanjutkan perjuangan mengharapakan ganjaran Ilahi. Barangsiapa menghendaki kesenangan dunia akan diberi, dan

³²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 125-126.

³³Q.S. Ali-Imran/3:145

barangsiapa berharap imbalan akhirat akan diberi juga. Sesungguhnya Allah akan member balasan kepada orang-orang yang bersyukur.³⁴

Dalam perspektif pendidikan, *śawab* atau ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh siswa dari pendidikannya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai dan dilakukan oleh siswa. Dalam agama Islam *śawab* diberikan Allah swt. kepada orang yang berhak mendapatkannya, seperti orang yang menuntut ilmu, maka Allah swt. akan memudahkan baginya jalan ke surga. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw. yang berbunyi:

عن ابي الدر داء رضي الله عنه : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا من طرق الجنة وان الملائكة
لتضع اجنحتها رضا لطالب العلم رواه ابو داود والتر ميري

Artinya : *“Abu Darda’ ra. Berkata: “saya telah mendengar Rasulullah saw. Bersabda: “barang siapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah swt. akan memudahkan baginya jalan ke surga, dan para malaikat akan meletakkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena puas dengan apa yang diperbuat nya.”*

Ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya. Dengan ganjaran ini diharapkan anak terangsang dan biasa dengan tingkah laku yang baik. Dalam hal ini Al-Ghazali menjelaskan sebagai berikut: "kemudian sewaktu-waktu pada si anak itu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji maka seyogyanya ia

³⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 221-223.

dihargai, dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji di hadapan orang banyak (diberi hadiah).³⁵

Menurut M. Ngalim Purwanto, hadiah merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Jadi, maksud ganjaran yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.³⁶

Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah Swt untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah kata *tsawab* (ثواب).³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa "ganjaran" adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa),³⁸ maka dari

³⁵Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.85.

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 182.

³⁷Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 93.

³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 291.

defenisi ini dapat dipahami bahwa hadiah merupakan suatu balasan baik dan menyenangkan yang diterima seseorang atas apa yang telah dilakukannya dalam hal kebaikan. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 44 sebagai berikut:

هٰنَالِكَاَلْوَلِيَّةُ لِلّٰهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ نَّوَابَاً وَخَيْرٌ عُقْبَاً ﴿٤٤﴾

Artinya: "*Di sana, pertolongan itu hanya dari Allah Yang Mahabenaar. Dialah (pemberi) pahala terbaik dan (pemberi) balasan terbaik*".³⁹

Kata *tsawab* dalam ayat diatas merupakan istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan perlakuan atau balasan kebaikan yang diterima seseorang dikarenakan amal atau perbuatan baik yang dilakukannya. Selain itu, Siddik juga mengatakan bahwa istilah ganjaran dan hukuman sudah sangat populer dalam dunia pendidikan dalam bahasa Inggris ganjaran diistilahkan dengan kata *reward*, dan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan istilah *tsawab*.⁴⁰

Setiawan juga mengataan bahwa, dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah *reward*, yang mana reward ini termasuk dalam salah satu metode dalam pendidikan. *Reward* merupakan suatu yang terpenting dalam rangka memotivasi peserta didik untuk memotivasi dalam belajar ataupun melakukan kebaikan-kebaikan lainnya.⁴¹ *Reward* yaitu penghargaan yang diberikan kepada anak atas dasar hasil baik yang telah

³⁹Q.S. Al-Kahfi/18:44

⁴⁰Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 144.

⁴¹Firdaus Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 5, No. 1 (2020): hlm. 22.

dicapai dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dan termotivasi melakukan perbuatan terpuji dan berusaha mempertahankan serta meningkatkan prestasi dalam hal pendidikan.

Dengan demikian, kata *tsawab*, ganjaran atau *reward* adalah suatu perasaan yang dapat menyenangkan hati seseorang sebagai balasan karena ia telah melakukan pekerjaan yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan hal kebaikan.

Balasan kebaikan yang ikhlas logikanya memiliki hubungan dengan pelaku kebaikan itu. Hubungan itu bisa berupa keluarga dengan hubungan darah. Bisa juga hubungan intelektual, seperti teman belajar, guru, murid, guru dari guru, murid dari murid. Bisa saja ada teman belajar yang punya jasa kepada kita. Ketika kita berbuat baik, tidak mustahil balasannya dibalas kepada teman tadi.⁴²

Maka penulis dapat berpendapat bahwa metode *as-tsawab* ini merupakan pemberian hadiah yang menjadi sebagai alat pendidikan yang menyenangkan diberikan kepada anak didik yang telah menjalankan kegiatan positif yang selalu diharapkan oleh siswa, agar ia lebih giat lagi dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi dari apa yang telah dicapai saat ini. Hadiah tersebut diberikan sebab telah melakukan kebaikan. Hadiah ini juga merupakan pembinaan yang dipandang sebagai proses sosial yang dapat melahirkan anak berwatak sosial. Dengan adanya

⁴²Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk, *Sekolah Islam dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI dan SIT di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm.96.

watak sosial pada diri anak maka ia dapat diharapkan menjadi manusia yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.

b. Macam-macam As-tsawab

Menurut Al-Ghazali ada tiga macam ganjaran yaitu:

- 1) Penghormatan (penghargaan), bisa berupa perkataan maupun isyarat. Penghormatan dengan kata-kata, misalnya baik, bagus sekali, pintar dan lain-lain. Penghormatan dengan isyarat seperti, anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol, tepuk tangan, menepuk bahu, dan lain-lain.
- 2) Hadiah, yaitu seperti pemberian sesuatu atau materi yang bertujuan untuk menyenangkan anak. Hadiah tidak perlu berupa barang yang mahal harganya asal pantas saja, dan lebih baik jangan sering dilakukan tapi hendaknya diberikan pada saat yang tepat dan bila dianggap memang perlu diberikan, misalnya pada anak yang orang tuanya kurang mampu tapi berprestasi.
- 3) Pujian, ganjaran yang berupa pujian ini dapat diberikan dihadapan teman-teman sekelas ataupun dihadapan teman-teman yang lain dan orang tua murid seperti, pada waktu penerimaan rapor atau kenaikan kelas.⁴³

Untuk menentukan ganjaran semacam apa yang baik untuk anak merupakan satu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan

⁴³Halimahtussakdia Halimahtussakdia, "Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling" (IAIN Padangsidempuan, 2019).

banyak sekali macamnya. Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang merupakan ganjaran bagi anak didiknya:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran.
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu
- 5) Ganjaran juga dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.⁴⁴

c. Syarat-syarat dalam Memberikan *As-tsawab*

Setelah kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang arti dari ganjaran, kemudian ganjaran ganjaran semacam apa yang baik untuk diberikan kepada seseorang, ternyata perihal memberikan ganjaran bukanlah perkara yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus di perhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Jika terlalu sering memberi ganjaran, maka akan hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Jangan memberi ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang diberikan terlebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukarankesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

⁴⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 183.

- 5) Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jeri payah yang telah dilakukannya.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa dalam memberikan ganjaran kepada anak-anak hendaknya bersifat memotivasi agar berbuat lebih baik lagi dan hendaknya ganjaran tidak menimbulkan rasa iri hati pada anak-anak yang belum bisa mendapatkan ganjaran. Jika syarat-syarat ganjaran dalam pendidikan itu sudah terlaksana dengan baik, maka tujuan dari pemberian ganjaran akan mudah dicapai.

d. Tujuan *As-tsawab*

Tujuan dari *as-tsawab*, ganjaran atau reward yaitu sebagai pendidikan represif positif, *tsawab* juga merupakan alat motivasi. Sebagaimana alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik (motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak). Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.⁴⁶

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian ganjaran adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari pada motivasi ekstrinsik. Dalam artian anak dapat melakukan suatu perbuatan memang di dasari oleh kesadaran anak itu sendiri bukan karena adanya faktor dari luar yang mendorong siswa tersebut melakukan suatu pekerjaan itu. Dengan ganjaran, juga diharapkan dapat membangun suatu

⁴⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 184.

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 184.

hubungan positif antara pendidik dan peserta didik, karena ganjaran itu adalah bagian dari wujud rasa cinta dan kasih sayang seorang pendidik kepada peserta didik.

e. Pengertian *Al-'iqab*

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini, hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik ('amal al-syai'ah) yang telah dilakukan.⁴⁷ 'Iqab dalam Al-Qur'an ada juga yang disebut dengan 'iqab dan juga azab. Al-Asfahani menyebut azab itu balasan yang berat, sementara 'iqab itu dikhususkan untuk azab. Dengan demikian jika Allah menggunakan kata azab dan 'iqab, menandakan hukuman berat dari Allah.⁴⁸

Hukuman, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan: pertama, siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dsb. Kedua, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim. Ketiga, hasil atau akibat menghukum. Hukuman dalam bahasa Inggris sering disebut dengan kata "*Punishment*". Baroroh mengatakan bahwa, punishment adalah pemberian hukuman kepada siswa sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah diperbuatnya

⁴⁷Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 98.

⁴⁸Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, hlm. 284.

dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun pemberi pembelajaran kepada yang lainnya.⁴⁹ Sedangkan punishment, menurut baharuddin dan Esa Nur Wahyudi adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.

Menurut Malik Fadjar punishment adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga anak yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.⁵⁰

Firman Allah Swt. Q.S. Al-Ma'idah ayat 45 yaitu:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالتَّنْفِيسِ وَالْأَعْيُنَ بِالْأَعْيُنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ
وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ ۖ وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا
أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim."

⁴⁹Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 5, No. 1 (2020): hlm. 25.

⁵⁰Moh Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 9.

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Ma'idah ayat 45 yaitu Allah Ta'ala berfirman, "Dan Kami telah menetapkan kepada mereka di dalamnya bahwa nyawa dibalas dengan nyawa, mata dengan mata" dalam nash Taurat. Yakni, diri dibunuh karena membunuh diri yang lain, mata dicongkel karena mencongkel mata yang lain, hidung dipotong karena memotong hidung yang lain, dan gigi dicabut karena mencabut gigi orang lain. Kaum Yahudi tidak memberlakukan ketetapan itu kepada Bani Quraizhah dan Nadhir karena mereka beralih kepada hukum diat, sebagaimana mereka telah menyalahi hukum Taurat yang ditegaskan kepada mereka. Mengenai hukum rajam bagi pezina muhsan, lalu mereka berpindah kepada hukum yang mereka istilahkan dengan hukuman cambuk, jemur, dan perbuatannya diumumkan kepada khalayak. Oleh karenanya, selain itu Allah berfirman, "dan barangsiapa yang tidak berhukum kepada apa yang diturunkan Allah maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir", sebab mereka mengingkari hukum Allah secara sengaja, ingkar, dan terarah. Dan setelah itupun Allah berfirman, " maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim", sebab mereka tidak memberikan balasan kepada orang yang zalim bagi yang zalim dalam perkara yang telah diperintahkan Allah supaya dibalas dengan adil dan sama bagi semua orang. Lalu mereka menyalahi, berbuat zalim, dan saling melampau batas.⁵¹

⁵¹Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 97-98.

Kisah terhadap orang-orang terdahulu di dalam Al-Qur'an, disebutkan mereka yang berbuat zalim terhadap Allah. Q.S. al-Hajj/22: 45-46 menyebutkan bahwa orang kafir dan musyrik mendustakan para nabi, seperti kaum Nuh, kaum Ibrahim, kaum Nabi Musa, kaum Nabi Luth. Mereka itu mendapat bencana sebagai balasan, bahkan ada kaum yang dimusnahkan karena kezalimannya seperti kaum 'Ad dan Tsamud.

Kisah di atas memberi pelajaran bahwa kezhaliman itu tidak menimpah kita saja, tetapi telah menimpah orang-orang terdahulu, termasuk orang-orang terbaik, pilihan Allah. Untuk itu, tidak perlu bersedih, kita tidak sendirian merasakannya. Kezhaliman itu dibalas oleh Allah dengan kesengsaraan. Perbuatan buruk akan dibalas dengan keburukan (Q.S. al-Zalzalah/99:8). Balasan keburukan itu setimpal dengan yang dilakukan (Q.S. al-An'am/6:160). Tidak ada dalil yang tegas mengatakan bahwa balasannya hanya di akhirat, tetapi di akhirat pun harus dipertanggung jawabkan. Sementara ada juga yang berpendapat bahwa balasan itu perhari (yaum al-din). Kisah kezhaliman orang-orang terdahulu sebagai bukti bahwa keburukan manusia, di dunia pun dibalas oleh Allah. Keyakinan seperti ini sangat berguna dalam membangun kepribadian manusia.⁵²

Menurut Al-Ghazali, hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain

⁵²Sehat Sultoni Dalimunthe, "Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 23, no. 2 (2016), hlm.280-281.

dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran. Jadi, hukuman dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam yaitu sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran yang telah diperbuatnya sesuai dengan prinsi-prinsip dan nilai-nilai keIslaman. Sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau dengan berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan.⁵³

Untuk menguatkan statement di atas, sesuai dengan suatu riwayat yang dimana Rasulullah memerintah umatnya agar mengajari anaknya yang ketika sudah berusia 7 tahun agar belajar shalat, dan memerintahkan memukul jika anak sudah berusia 10 tahun enggan mengerjakan shalat lima waktu. Nabi Muhammad menyampaikan: Dari 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

⁵³Mohammad Wisnu Khumaidi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *An Naba* 3, no. 2 (2020): 139–140.

Artinya: *Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!.*(HR Abu Dawud).

Dari pemaparan hadits diatas, dapat diambil pengertian bahwa anak harus disuruh mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, apabila anak tidak mengerjakan shalat, ketika sudah berusia 10 tahun, maka dikenakan hukuman pukul. Makna dari kata (pukullah) dalam hadits tersebut adalah memberikan pukulan tetapi tidak sampai meninggalkan bekas atau luka di tubuh agar tidak menimbulkan trauma yang berat bagi anak. Tujuan pemberian hukuman pukul sebagai tindakan preventif agar anak di usia 10 tahun akan tahu kewajiban untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu sebagai bentuk penghambaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴ Shalat adalah kewajiban peribadatan formal yang paling penting dalam system keagamaan Islam. Kebahagiaan orang beriman pertama-tama adalah karena shalat yang dilakukannya penuh dengan kekhusyukan. Shalat merupakan isyarat bahwa manusia tidak boleh berhenti mencari kebenaran Tuhan.⁵⁵

Menurut pendapat penulis, *'iqab* yaitu suatu pemberian hukuman yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memberikan pelajaran

⁵⁴Mohammad Wisnu Khumaidi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *An Naba* 3, no. 2 (2020): 138–139.

⁵⁵Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Islam Agama Kesehatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.42.

dan rasa jera agar tidak mengulangi kesalahannya kembali, sehingga anak didik lebih berhati-hati lagi dalam setiap melakukan perbuatannya.

f. Macam-macam *Al-'iqab*

Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jalan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁵⁶

Selain dari itu, adapula hukuman yang dapat diterapkan pada anak dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Hukuman bersifat fisik seperti menjewer telinga, mencubit dan memukul. Hukuman ini diberikan apabila anak melakukan kesalahan, terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan anak.
- 2) Hukuman verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana dan bila para pendidik atau orang tua memarahinya maka pelankanlah suaranya.
- 3) Hukuman non verbal seperti menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan memperingatkan lewat isyarat.

⁵⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 189.

- 4) Hukuman sosial seperti mengisolasi dari lingkungan pergaulan agar kesalahan tidak terulang lagi dengan tidak banyak bicara dan meninggalkannya agar terhindar dari ucapan buruk.⁵⁷

g. Syarat-syarat dalam Memberikan *Al-'iqab*

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Pemberian hukuman dalam proses pendidikan harus sesuai dengan kaidah tujuan pendidikan. Para pendidik harus memperhatikan betul terhadap perkembangan mental atau psikologis peserta didik yang pada saat itu akan terkena suatu hukuman. Dengan harapan para peserta didik lebih siap secara mental ketika akan menerima hukuman dari para pendidik. Para pendidik sebelum menjatuhkan atau memberikan suatu hukuman maka harus memahami persyaratan-persyaratan sebelum menjatuhkan suatu hukuman, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih, dan sayang.
- 2) Harus didasarkan kepada alasan "keharusan".
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Harus menimbulkan keinsyaafan dan penyesalan kepada anak didik.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.⁵⁸

⁵⁷Mohammad Wisnu Khumaidi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *An Naba* 3, no. 2 (2020): 144-145.

⁵⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 131.

Adapun hukuman berupa fisik, Athiyah al-Abrasyi memberikan kriteria yaitu :

- 1) Pemukulan tidak boleh dilakukan pada anak didik dibawah umur 10 tahun
- 2) Alat pemukulnya bukan benda-benda yang membahayakan, misalnya lidi, tongkat kecil dan lain sebagainya.
- 3) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali.
- 4) Hendaknya diberi kesempatan untuk tobat dari apa yang akan ia lakukan dan memperbaiki kesalahan yang pernah mereka kerjakan.⁵⁹

Dari uraian di atas perlu kita pahami bahwa dalam memberikan hukuman haruslah dilihat dari syarat-syaratnya karena tidak boleh sembarangan dalam memberikan hukuman kepada anak seseorang. Pemberian hukuman itu bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak didik terhadap perbuatan yang dilakukannya itu tidaklah benar.

h. Tujuan *Al-iqab*

Hukuman yang diberikan juga bertujuan untuk menyadarkan pelakunya supaya mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama kedua kalinya. Pemberian hukuman atas suatu dasar kesalahan akan memberikan suatu pembelajaran bahwa setiap yang dilakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan baik dihadapan Allah SWT ataupun

⁵⁹Mohammad Wisnu Khumaidi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *An Naba* 3, no. 2 (2020): 144.

dihadapan manusia. Firdaus dalam Wahyudi Setiawan mengatakan bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan Islam adalah mengandung hal-hal yang positif. Dikatakan hukuman mengandung hal-hal yang positif karena tujuan hukuman tersebut adalah untuk perbaikan dan pengarahannya kepada hal yang lebih baik, bukan didasarkan atas alasan balas dendam⁶⁰

Penulis berpendapat bahwa, tujuan dari *Al-'iqab* yaitu sebagai perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dan pemberian rasa jera terhadap perbuatan kesalahan yang dilakukan agar tidak melakukan kesalahan kedua kalinya.

3. Langkah-langkah Metode *As-Tsawab wa Al-Iqab*

a. Langkah-langkah dalam Memberikan *As-tsawab* (Ganjaran)

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran, antara lain:

1. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar
2. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak termotivasi dengan pemberian hadiah
3. Doa misalnya "semoga Allah SWT., menambah kebaikan kepadamu
4. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diprolehnya.⁶¹

b. Langkah-langkah dalam memberikan *Al-Iqab* (Hukuman)

⁶⁰Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 5, No. 1 (2020): hlm. 25-26..

⁶¹Arief, *Pengantar Ilmu...* hlm. 127.

Hukuman merupakan jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasihat-nasihat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran. Demikian itu harus melalui proses untuk memberi hukuman yang secara terinci dijelaskan oleh Al-Ghazali:

Pada tahap pertama, anak diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sehingga ia mempunyai rasa kepercayaan terhadap dirinya dan ia menghormati dirinya kemudian ia merasakan akibat perbuatannya tersebut. Akhirnya ia sadar dan insaf terhadap kesalahannya dan berjanji dalam hatinya tidak akan mengulangi kesalahannya.

Apabila pada tahap pertama ini belum berhasil, maka dilanjutkan tahap yang kedua, yaitu berupa teguran, peringatan dan nasihat-nasihat, sebagaimana penjelasan Al-Ghazali:

"Maka dalam tindakan yang demikian kalau si anak masih kembali lagi berbuat tidak baik untuk kedua kalinya, maka sebaiknya ia tegur dengan sembunyi dan persoalan itu dianggap besar (akibatnya) terhadap anak itu. kepadanya dikatakan: "Awas sesudah ini engkau jangan berbuat seperti ini lagi ya, kalau sampai ketahuan engkau berbuat demikian rahasiamu akan diberitahukan kepada orang banyak." Selanjutnya setiap kali orang tuamenegur anak, janganlah banyak bicara dalam hal ini, sebab banyak bicara disini akan menyebabkan si anak menganggap enteng mendengar celaan, menganggap mudah melakukan kejahatan-kejahatan dan perkataan (nasihat) itu tidak meresap dalam hati si anak."

Pada tahap kedua ini apabila masih belum berhasil, maka Al-Ghazali memperbolehkan unntuk tahap ketiga yaitu memberi hukuman kepada anak, dengan cara seringan-ringannya daan tidak terlalu menyakitkan badannya.

"Dan seyogyanya apabila ia dipukul oleh guru agar ia jangan banyak berteriak-teriak dan gaduh, tidak meminta pertolongan orang lain, tetapi ia harus sabar. Orang tua menjelaskan kepada si anak, bahwa sabar atas

pukulan guru itu adalah kebiasaan orang-orang pemberani dan orang laki-laki, sedangkan banyak berteriak-teriak itu adalah adat para budak dan orang-orang perempuan."

Dengan demikian diperbolehkannya memberi hukuman adalah dalam batas-batas tertentu sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai menjadikan cacat tubuh. Dan ini diberikan kalau anak itu betul-betul bandel dan kurang ajar yang berlebihan.⁶²

Muhammad Quthb mengatakan: "Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman."

Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Nasihatlah yang paling didahulukan. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat, tetapi disamping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatannya, dari ancaman sampai pada pelaksanaan ancaman itu.⁶³

⁶²Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1991), hlm.86-88.

⁶³Dr. H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.103-104.

4. Pendidikan akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya menuju terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam dikursus pendidikan Islam. Pendidikan akhlak ditujukan sebagai upaya pembinaan dan pembentukan akhlak seseorang, serta penanaman nilai-nilai moral Islam.⁶⁴

Dalam kaitannya dengan moral atau nilai-nilai hidup manusia, dalam proses keilmuan, setiap upaya ilmiah harus ditujukan untuk menemukan kebenaran, yang dilakukan dengan penuh kejujuran, tanpa mempunyai kepentingan langsung tertentu dan hak hidup yang berdasarkan kekuatan argumentasi secara individual. Jadi ilmu merupakan sikap hidup untuk mencintai kebenaran dan membenci kebohongan.⁶⁵ Pendidikan juga merupakan saluran penyebaran Islam di Indonesia pada masa wali songo. Sunan Ampel mendirikan pesantren di Denta Ampel dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Giri. Semua wali

⁶⁴Titin Mariatul Qiptiyah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak 'Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist,'" *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2 (Juni 2020): 118.

⁶⁵Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Bekasi: Fima Rodetha, 2010), hlm.6..

songo merupakan murid dari Maulana Malik Ibrahim yang digembleng lewat pendidikan sistem pondok pesantren⁶⁶

Pemaparan pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali diawali dengan pembahasan bagaimana memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran ini menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁶⁷

Pendidikan akhlak dapat mengubah perilaku, tetapi tidak secara otomatis dengan pendidikan tersebut manusia dapat menjadi mulia. Orang yang belajar tasawuf tidak semuanya berlaku seperti sufi. Semua bergantung pada kesiapan, kecenderungan, dan bakat perilaku praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Aristoteles mengatakan bahwa keinginan kuat anak adalah untuk tetap berbuat baik dan hati yang mulia dibentuk oleh fitrah yang baik. itu adalah janji-Nya.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sejak dini sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Konsep pendidikan akhlak berdasarkan kemampuan dan umur ini perlu dibangun dan dikembangkan konsepnya secara terus-menerus seiring dan sejalan dengan perkembangan anak itu sendiri. Pada masa pranatal pun mestinya

⁶⁶Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.27.

⁶⁷Syamsul Bahri, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41.

sudah dikenalkan pendidikan akhlak melalui kedua orang tuanya yang senantiasa berperilaku baik dalam kesehariannya. Setelah lahir sampai masa pendidikan anak usia dini hingga masa pendidikan dasar, ia lebih banyak bersama dengan ibunya. Karena itu, sumber pendidikan akhlak anak pada masa ini banyak diperankan oleh ibunya. Seorang ibu bukan hanya dianjurkan memiliki wawasan yang luas tentang cara/metode mendidik anak yang baik dan benar tetapi seorang ibu juga harus bermoral baik. dalam pendidikan akhlak dibutuhkan contoh atau teladan.⁶⁸

M.Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dalam psikologi pendidikan, mencari lingkungan yang baik menurut teori empirisme dapat membentuk perkembangan manusia. Disini diyakini bahwa lingkungan yang baik akan melahirkan hasil yang baik. sementara lingkungan yang buruk akan melahirkan hasil yang buruk pula. *Su'u al-khulq yu'di* (perilaku buruk adalah menular) adalah kalimat untuk menggambarkan peran dari lingkungan.⁶⁹ The appeal of Kedah a destination for Islamic education with the pondok system in the early 1900s, especially for the people of North Sumatra, including Tabagsel and NAD, studied Islam while continuing the ideals of performing the pilgrimage.⁷⁰

⁶⁸Sehat Sultoni Dalimunthe, "Dimensi Akhlak Dalam Shalat Telaah Teologis-Filosofis," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XVII, no. 2 (2012), hlm 297-298.

⁶⁹Sehat Sultoni Dalimunthe, "Mencetak Para Sarjana Dari Universitas Masjid: Antara Wacana dan Konsep," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 22, no. 2 (2015), hlm.240.

⁷⁰Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk, "Ulama Kedah and Tabagsel Network in 1900-1950," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 6, no. 1 (2020): 110.

Menurut pendapat penulis, pendidikan akhlak itu sangat penting diajarkan, karena pendidikan akhlak ini mencerminkan kepribadian seseorang, sehingga baik buruknya seseorang dapat dilihat dari kepribadiannya.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Al-Qur'an tidak menyebutkan kata *al-akhlak*, melainkan kata *al-khulq*. Kata ini disebut dua kali, pertama dalam makna akhlak yang sesungguhnya dalam Q.S. Qalam/68:4. Sementara satu kali disebut dalam Q.S. al-Syu'ara/26:137 dalam pengertian adat istiadat. Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dapat ditelusuri dari kata perintah bertakwa "*ittaqu*" yang diikuti oleh kata *la'allakum*, karena takwa merangkum semua unsur akhlak mulia dan *la'allakum* sebagai kunci untuk memaknai tujuannya.

Berdasarkan kata kunci penelusuran di atas, didapatkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an ada tiga. Pertama, berkasih sayang antar sesama manusia. Kedua, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ketiga, bersyukur kepada Allah. Kasih sayang itu tingkatannya *objective* (tujuan jangka pendek), kebahagiaan itu *goals* (tujuan menengah), sedangkan syukur itu *aims* (tujuan akhir).⁷¹

Tujuan dari ilmu akhlak itu, setidaknya ada tiga kata Darraj, penguatan keinginan untuk berbuat baik, menjadi tauladan yang kuat

⁷¹Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 39, no. 1 (2015), hlm.151.

dalam perilaku, menjadi hukum (contoh) untuk waktu dan tempat. Masalah tauladan yang kuat barangkali bisa dimotivasi oleh faktor umur dan kedudukan. Orang tua hendaknya menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Guru menjadi tauladan bagi murid-muridnya. Dosen menjadi tauladan bagi Mahasiswanya. Para pemimpin tauladan bagi rakyatnya. Dalam berlalu lintas, sudah selayaknya para polisi bisa menjadi tauladan dan merasa malu untuk melanggar aturan lalu lintas. Para kyai dan ustadz atau tokoh agama apapun hendaknya menjadi tauladan dan merasa malu melanggar aturan akhlak atau moral. Seorang doktor selayaknya menjadi tauladan bagi mereka yang masih bergelar Sarjana dan Magister.⁷²

Pendidikan akhlak secara sederhana mempunyai tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik tetap tertancap dalam dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai landasan filosofis tertentu. Manusia pada hakikatnya mempunyai kecenderungan moral. Manusia mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Pikirannya dapat menjangkau cara atau jalan mencapai tujuan-tujuan tersebut. Beberapa definisi tentang insan disebutkan bahwa insan adalah binatang yang punya kecenderungan berakhlak atau mempunyai daya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manusia memiliki hati yang mengarahkan kehendak dan akal, serta memiliki naluri dan akhlak.

⁷²Sehat Sultoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya Mendesain Panorama Berpikir Para Doktor* (Depok: Indie Publishing, 2013), hlm. 117-119.

Antara realitas dan contoh utama, manusia adalah makhluk yang tidak puas dengan apa yang ada, malah giat berusaha merealisasikan diri untuk mencapai taraf atau situasi sewajarnya, karena baik dan buruk adalah dua perkara yang dapat dicapai melalui pendidikan.⁷³

Menurut penulis tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral, baik, sopan berbicara dan mulia dalam bertingkah laku, maka dari itu setiap pendidik memiliki peran penting dalam memelihara dan memperhatikan akhlak anak.

B. Penelitian yang Relevan

Pemaparan penelitian terdahulu merupakan usaha penelitian dalam menemukan inspirasi dari penelitian selingkup dan membandingkan hasil penelitian ini, sehingga tampak orisinalitasnya. Beberapa penelitian tersebut, penelitian uraikan dengan perbedaannya sebagai berikut:

1. Tesis, Najamuddin (NIM. 1823100246) Tahun 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN Padangsidempuan), penelitian yang berjudul "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas".⁷⁴ Fokus penelitian ini adalah penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah formal untuk meningkatkan

⁷³Rudi Ahmad Suryadi, Kementerian Agama, and STAI Al-Azhary, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Azhary* 7, no. 2 (2021), hlm.108-109.

⁷⁴Najamuddin Hasibuan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Shalat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan Kabupaten Padang Lawas" *Thesis Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, (2021).

pengamalan sholat berjama'ah. Hasil penelitian ini adalah metode reward yang diterapkan di pesantren Al-Hakimiyah berupa ungkapan senang kepada santri yang melaksanakan sholat berjama'ah, sedangkan metode punishment yang diterapkan di pesantren Al-Hakimiyah dalam pelaksanaan sholat berjama'ah santri Madrasah Aliyah ialah bentuk seruan ataupun teguran beserta nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat berjama'ah di Masjid. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yang diangkat yaitu meneliti tentang penerapan reward and punishment pada peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu anak asuh di panti asuhan.

2. Tesis, Aldi Fitra, (NIM. 200103220004) Tahun 2023 Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Judul Penelitian: "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang". Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sebesar 4,3% dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian punishment terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sebesar 10,2% dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan

Kalijogo Karangbesuki Malang dari hasil Fhitung(9,695) > Ftabel (3,08) dengan pengaruh sebesar 15,3%. 4) Pemberian Reward dan Punishment kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung jenis reward dan punishment yang diberikan berupa verbal dan non verbal dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Bentuk reward dan punishment yang sering diberikan adalah bentuk verbal seperti pujian dan teguran. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kombinasi (mixed methods) dengan jenis urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (Sequantial Explanatory), kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tema yang sama-sama membahas tentang reward dan punishment.⁷⁵

3. Disertasi, Alexander Guci, (NIM. 173530084) Tahun 2022 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta. Judul Penelitian: "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an". ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) dibolehkan dalam pendidikan dengan tujuan memperbaiki, ganjaran positif diberikan sebagai bentuk apresiasi (Az-Zalalah: 7), sedangkan ganjaran negatif (sanksi) adalah bentuk-bentuk

⁷⁵Aldie Fitra, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

upaya bagi peserta didik untuk instropeksi (Az-Zalzalah: 8). Pemberian ganjaran positif dan ganjaran negatif bagian dari faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, hasil dari tulisan ini menemukan bahwa konsep ganjaran positif dan ganjaran negatif diposisikan sebagai stimulus dan respon yang memberikan pengaruh terhadap motivasi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Metode penelitian maudhui. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada temanya yang membahas tentang ganjaran.⁷⁶

⁷⁶Alexander Guci, "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Disertasi" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah tepatnya berada di Jl. Dr Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan di lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang peneliti angkat, dan lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁷⁷

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.⁷⁸ Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang metode al-tawab wa al-iqab dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁷⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁷⁹ Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek, kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.⁸⁰

Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek bukan objek. Di sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia.⁸¹

Subjek penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yang terdapat 31 orang.

⁷⁹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁸⁰Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 44.

⁸¹Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7-8.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸²Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan, dan beberapa anak Panti Asuhan.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸³ Data sekunder yang diperoleh dari Kepala Panti Asuhan PutriMuhammadiyah Asahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dapat dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi

⁸²Aminur Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁸³Suhardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Maksudnya peneliti mengamati bagaimana metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara yang akan ditanyakan secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana metode *as-tsawab wa al-'iqab* dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka

⁸⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.120-129.

akan membatasi: membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 227-230.

5. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁸⁶

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Aisyiyah adalah organisasi perempuan perserikat Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917. Dengan motif dan gerakannya Pimpinan Daerah Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan Kabupaten Asahan membawa kesadaran beragama dengan berorganisasi serta mengajak warganya menciptakan *baladhatun toyyibatun wa rabbun ghafur* yakni suatu kehidupan bahagia dan sejahtera penuh limpah rahmat dan nikmat Allah SWT di dunia dan akhirat.

Berdirinya Panti Asuhan ini sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang. Terdaftarinya Panti Asuhan ini di Dinas Sosial pada tahun 1988. Adapun latar belakang berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur ini ialah untuk mengamalkan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 1-3, dan membantu pemerintah merealisasikan UUD 1945 Pasal 34. Sejak berdirinya Panti Asuhan banyak mengasuh anak-anak yang bermasalah sosial seperti fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, dan mu'allaf.

Panti Asuhan ini dahulunya bertempat di Komplek Muhammadiyah, yang mana pada saat itu masih adanya tercampurnya

asrama putra dan putri. Setelah beberapa tahun di Komplek Muhammadiyah, Panti Asuhan ini membuat rencana baru untuk membuat dua lokasi antara asrama putra dan asrama putri, tetapi tetap pada naungan Muhammadiyah. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Asahan berlokasi di Jl. Dr Setia Budi No.76 Kisaran Timur, dan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan berlokasi di Jl. Dr Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran Timur.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah ini dahulunya memiliki bangunan yang hanya satu lorong saja dan memiliki sedikit anak panti, tetapi sekarang sudah sedikit lebih banyak yang mana setiap asrama memiliki banyak kamar-kamar dan ruangan-ruangan yang dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan. Donatur dari pembangunan Panti Asuhan ini yaitu dokter Asaruddin dengan anggaran senilai 2,2 Miliar yang khusus membangun asrama putri sampai dengan lantai tiga, tetapi di lantai tiga tidak sampai selesai dan dilanjutkan oleh Ibu Lili. Setelah beberapa tahun dokter Asaruddin membeli tanah sebelah kiri dari Panti Asuhan Putridan sebelah kanan dibeli oleh Bapak Asrul Sani Manik atas dasar sumbangan untuk bangunan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.

Anak Panti Asuhan tidak hanya anak yatim piatu tetapi anak yang terlantar, anak yang mempunyai masalah sosial, anak yang kurang mampu, dan juga anak-anak di Panti Asuhan ini tidak hanya untuk kalangan organisasi Muhammadiyah saja, terbuka untuk umum juga tetapi

terkhususkan untuk agama yang lain tidak dapat diterima, karena panti asuhan ini adalah lembaga non formal yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memerlukan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya.⁸⁷

2. Letak Geografis Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

Letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur ini melakukan kegiatannya sebagai lembaga sosial yang berciri khas Islami. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan ini mempunyai tempat yang strategis berada di Jl. Setia Budi Kota Kisaran, sehingga mudah untuk dijangkau banyak orang. Adapun mengenai batas batas Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gg. Rambutan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gg. Pelita
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Syech Hasan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. T. Amir Hamzah⁸⁸

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, adapun Visi dan Misi Panti Asuhan ini sebagai berikut:

⁸⁷Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 8 Juli 2023

⁸⁸Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 8 Juli 2023

a. Visi

Visi dari Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur adalah berkembangnya fungsi pelayanan sosial Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang inklusif melalui sistem yang terencana dan terpadu di landasi semangat menegakkan keadilan.

b. Misi

Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, yaitu:

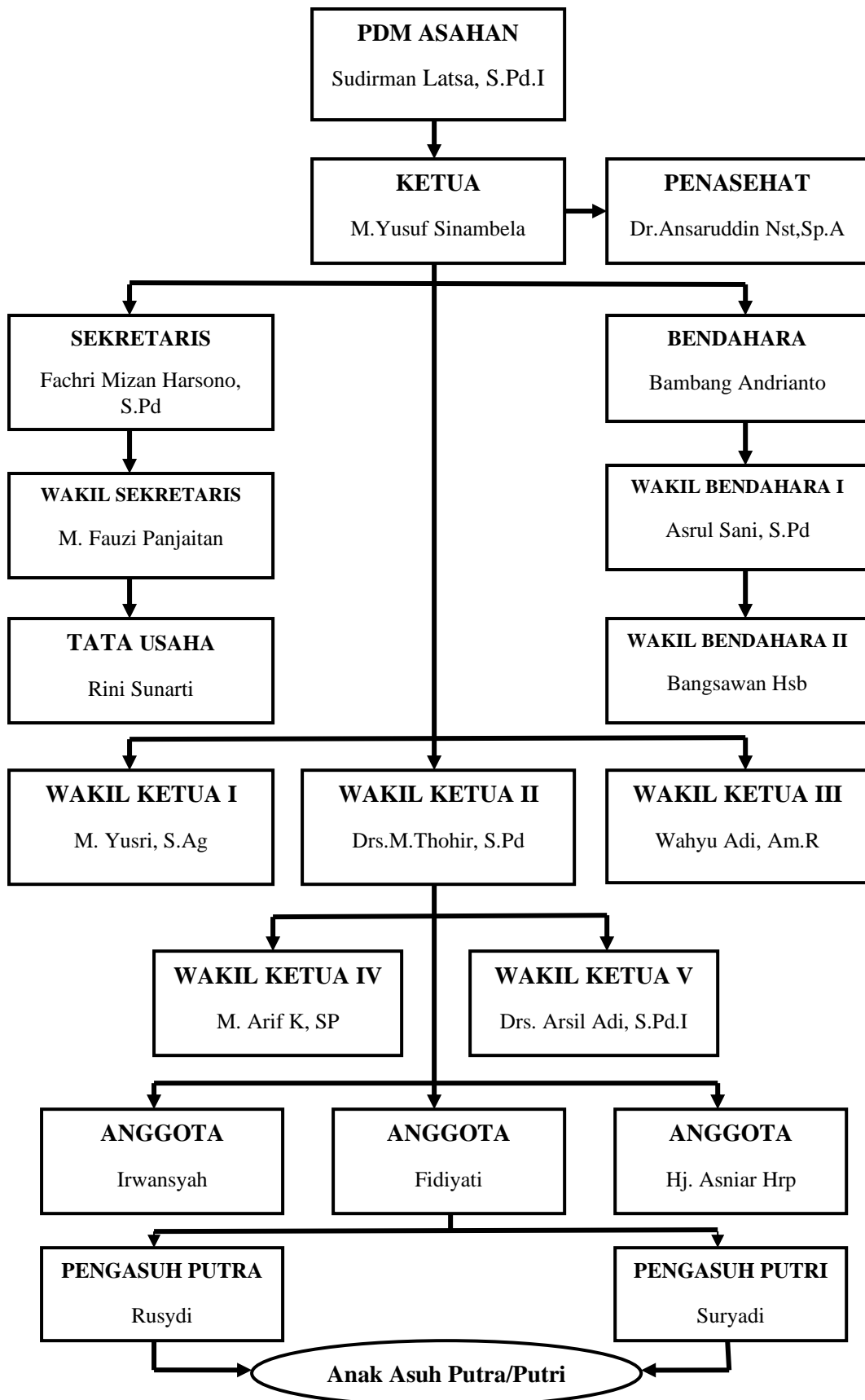
- 1) Mewujudkan kesejahteraan sosial anak melalui hak dasar anak.
- 2) Menjadikan keluarga pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.
- 3) Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.⁸⁹

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

Struktur organisasi kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas anak asuh, agar semua kegiatan keseharian dan proses belajar berjalan dengan baik. Struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁹Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023

⁹⁰Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023



5. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, adalah sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Kepengurusan	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Kamar Tidur	10
4	Ruang makan	1
5	Ruang Sholat	1
6	Toilet	2
7	Balkon	1
8	Ruang Menjahit	1
9	Kamar Tidur Pengasuh Panti	2
10	Toilet Pengasuh Panti	1
11	Ruang Tahfiz Qur'an	1
12	Ruang Khusus Tamu	1

6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah

Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini berjumlah 31 anak, yang di asuh oleh Eva Susanti (Ibu asuh) dan Suryadi (Bapak asuh). Berikut

⁹¹Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023

daftar nama-nama anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.⁹²

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan

No	Nama	Umur
1	Gustiana	14 Tahun
2	Cindy Claudia	17 Tahun
3	Rahenabilla	14 Tahun
4	Dewi Dewanda Sari BB	15 Tahun
5	Dinda Tasya Munthe	13 Tahun
6	Devi Yani Elprida Harahap	17 Tahun
7	Deva Yana Elprida Harahap	17 Tahun
8	Musda Lipah Rambe	16 Tahun
9	Suci Syahraini Girsang	13 Tahun
10	Siti Aisyah	16 Tahun
11	Nia Ramadani	16 Tahun
12	Khairun Niswa	13 Tahun
13	Anggi Ramadhani	16 Tahun
14	Astri Armaya	13 Tahun
15	Siti Sarah Situmorang	15 Tahun
16	Dinda Cahaya	14 Tahun
17	Nurliza Ashifa	17 Tahun
18	Nurlela	13 Tahun
19	Puja Paula Kasih Hasibuan	16 Tahun
20	Cahaya Rambe	13 Tahun

⁹²Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 8 Juli 2023

21	Sinta Hasibuan	15 Tahun
22	Putri Anggita	10 Tahun
23	Ainun	11 Tahun
24	Riska Nain	13 Tahun
25	Delli Ramadhani	9 Tahun
26	Wike Septi Hertika	9 Tahun
27	Riska Dewi Cahya	11 Tahun
28	Natasya	9 Tahun
29	Salwa	15 Tahun
30	Lady Arni Girsang	17 Tahun
31	Rizka Mentari Annisa	9 Tahun

7. Jadwal Kegiatan dan Peraturan Anak Asuh di Panti Asuhan Putri

Muhammadiyah

a. Program Aktivitas Anak Asuh

Tabel 4.3

Program Aktivitas Anak Asuh

IBADAH			
NO	AKTIVITAS	PELAKSANAAN	PEMBIMBING
1.	THOHAROH	1 x Seminggu	<ul style="list-style-type: none"> • Masrul BR. • H.Sudirman Latsa, S.Pd.I • Drs. H.L. Wardo
	IBADAH SHOLAT		
	1. Sholat Wajib		
	2. Sholat Sunnat <ul style="list-style-type: none"> • Rawatib • Dhuha • Tahajjud • Dll 		
	3. Fardhu Kifayah		
	4. Ibadah Haji/ Manasik	1 x Setahun	
2.	IBADAH PUASA	Bulan Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> • MPKU-PS PDM Asahan • Pengasuh
	1. Bulan Ramadhan		
	2. Senin dan Kamis	2 x Sebulan	

	3. Arafah, dll.	Disesuaikan	
3.	AL-QUR'AN	1 x Seminggu	Qori' Al-Kifli
	1. Hafidz Al-Qur'an		
	2. Qiro'ah AL-Qur'an	5 x Seminggu	Abdillah Sajid
	3. Tafsir Qur'an dan Hadits	2 x Sebulan	Drs. M. Akhyar
4.	AL-ISLAM dan KEMUHAMMADIYAHAN	Setiap Hari	<ul style="list-style-type: none"> • PDM Asahan • Pengasuh

Tabel 4.4

Program Aktivitas Anak Asuh

BAKAT			
NO	AKTIVITAS	PELAKSANAAN	PEMBIMBING
1.	BIMBEL BAHASA ARAB/ KITAB KUNING	2 x Seminggu	<ul style="list-style-type: none"> • Chaidir, Lc. • Rahmad Hidayat, Lc.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis dan Membaca • Berdialog/Muhadasah • Pidato/Ceramah Bhs. Arab 		
2.	BIMBEL BAHASA INGGRIS	2 x Seminggu	<ul style="list-style-type: none"> • Arisandi, S.Pd. • Arifuddin Arsyad, S.Pd.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis dan Membaca • Berdialog/Muhadasah • Pidato/Ceramah Bhs. Inggris 		
3.	BIMBEL CERAMAH/KHUTBAH	Selepas Magrib dan Subuh	<ul style="list-style-type: none"> • PDM Asahan • Pengasuh
	<ul style="list-style-type: none"> • MC./Muqaddimah • Kultum, Kulibas, Kultipul 		
4.	KETERAMPILAN	Disesuaikan	Mitra Kerja
	<ul style="list-style-type: none"> • Tek.Inf.Komputer (TIK) • Menjahit • Papan Bunga/Flowers 		

Tabel 4.5

Program Aktivitas Anak Asuh

PEMBIASAAN PRILAKU/ETIKA	
NO	KEBIASAAN
1.	Tertib dan Disiplin
2.	Jujur Dan Amanah
3.	Bersih, Rapi Dan Indah
4.	Baik Budi, Santun Dan Ramah Tamah
5.	Kerjasama Dan Kebersamaan (Tolong Menolong)
6.	Peduli Dan Bertanggung Jawab
7.	Kekeluargaan Dan Bermasyarakat
8.	Mandiri Dan Terampil
9.	Kepemimpinan Yang Istiqomah Pada Kebenaran

b. Jadwal Kegiatan Anak Asuh

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan Anak Asuh Mulai Hari Senin s/d Jum'at

WAKTU PELAKSANAAN	AGENDA KEGIATAN SENIN S/D JUM'AT
04.30	Bangun Pagi
04.30 S/D 05.00	Piket Rumah
05.00 S/D 05.30	Ibadah (Sholat Subuh)
05.30 S/D 06.15	Piket Rumah Plus Persiapan Sekolah
06.15 S/D 06.45	Belajar (Mengaji Plus Membaca Buku)
06.45 S/D 07.00	Sarapan
07.00	Berangkat Sekolah
07.00 S/D 13.30	Sekolah
13.30 S/D 14.00	Makan Siang

14.00 S/D 14.30	Piket Rumah
14.30 S/D 15.00	Istirahat
15.00 S//D 17.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Keterampilan • Hafalan Al-Qur'an (Tasmi'q) • Pengajian Rutin
17.00 S/D 18.00	Berkemas Diri (Mandi)
18.00 S/D 18.30	Persiapan Sholat Maghrib
18.30 S/D 19.00	Sholat Maghrib
19.00 S/D 19.30	Tilawah Al-Qur'an
19.30 S/D 20.00	Makan Malam
20.00 S/D 20.15	Sholat Isya
20.15 S/D 22.00	Belajar (Les)
22.00 S/D 03.30	Tidur Malam
03.30 S/D 04.30	Sholat Tahajjud (Waktu Disesuaikan)
04.30	Bangun Lagi

Tabel 4.7

Jadwal Kegiatan Anak Asuh Hari Sabtu

WAKTU PELAKSANAAN	AGENDA KEGIATAN SABTU
04.30	Bangun Pagi
04.30 S/D 05.00	Piket Rumah
05.00 S/D 05.30	Ibadah (Sholat Subuh)
05.30 S/D 06.15	Piket Rumah Plus Persiapan Sekolah
06.15 S/D 06.45	Belajar (Mengaji Plus Membaca Buku)
06.45 S/D 07.00	Sarapan
07.00	Berangkat Sekolah
07.00 S/D 13.30	Sekolah
13.30 S/D 14.00	Makan Siang

14.00 S/D 14.30	Piket Rumah
14.30 S/D 15.00	Istirahat
15.00 S//D 17.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Keterampilan • Hafalan Al-Qur'an (Tasmi'q) • Pengajian Rutin
17.00 S/D 18.00	Berkemas Diri (Mandi)
18.00 S/D 18.30	Persiapan Sholat Maghrib
18.30 S/D 19.00	Sholat Maghrib
19.00 S/D 19.30	Makan Malam
20.00 S/D 20.15	Sholat Isya
20.15 S/D 22.30	Malam Santai/Menikmati Hiburan
22.30 S/D 03.30	Tidur Malam
03.30 S/D 04.30	Sholat Tahajjud (Waktu Disesuaikan)
04.30	Bangun Lagi

Tabel 4.8

Jadwal Kegiatan Anak Asuh Hari Minggu

WAKTU PELAKSANAAN	AGENDA KEGIATAN MINGGU
04.30	Bangun Pagi
05.00 S/D 05.30	Ibadah (Sholat Subuh)
05.30 S/D 07.00	Piket Bersama (Gotong Royong)
07.00 S/D 08.00	Mandi
08.00 S/D 09.00	Sarapan
09.00 S/D 11.00	Piket Masak Bersama
11.00 S/D 12.30	Istirahat
12.30 S/D 13.00	Sholat Dzuhur
13.00 S/D 15.30	Kegiatan Santai
15.30 S/D 16.00	Sholat Ashar

16.30 S//D 17.30	Kegiatan Santai
17.30 S/D 18.00	Berkemas Diri (Mandi)
18.00 S/D 19.00	Persiapan Sholat Maghrib
19.00 S/D 19.30	Tilawah Al-Qur'an
19.30 S/D 20.00	Makan Malam
20.00 S/D 20.15	Sholat Isya
20.15 S/D 22.00	Belajar (Les)
22.00 S/D 04.30	Tidur Malam

c. Peraturan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah

- 1) Anak asuh diwajibkan bangun pagi setengah jam sebelum sholat subuh
- 2) Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal
- 3) Tidak boleh membawa dan menggunakan alat komunikasi
- 4) Menjaga keamanan dan ketertiban asrama
- 5) Pulang sekolah sesuai dengan jadwal
- 6) Mengingatkan dan menggerakkan shalat berjamaah di Masjid
- 7) Mengunci pintu pada jam istirahat malam
- 8) Mengontrol penggunaan kran air dan lampu⁹³

B. Temuan Khusus

Suatu lembaga sosial tentunya menggunakan *as-tsawab* atau ganjaran dan *al-iqab* ataupun hukuman sebagai motivasi anak untuk melakukan kebaikan yang mana perilakunya itu dapat penghargaan.

⁹³Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala panti asuhan oleh

Bapak M. Yusuf Sinambela, beliau mengatakan bahwa:

Sudah pasti jelasnya ada metode As-tsawab (ganjaran) wa Al-iqab (hukuman) di Panti Asuhan ini. Karena jika tidak ada yang namanya metode ganjaran dan hukuman itu, bagaimanapun kedisiplinan itu tidak bisa di dapatkan.⁹⁴

Wawancara juga dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, bahwa:

"Metode ganjaran dan hukuman ini ada diterapkan di Panti Asuhan ini".⁹⁵

Ditambahi juga oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, bahwa:

"Di Panti Asuhan ini tentunya menerapkan metode ganjaran dan hukuman"⁹⁶

Metode ganjaran dan hukuman ini juga termasuk salah satu dari metode pendidikan akhlak. Adanya metode ini sedikit banyaknya dapat merubah akhlak anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, karena dengan adanya ganjaran terhadap pekerjaan yang dilakukan anak dapat menimbulkan motivasi kepada anak untuk lebih giat lagi melakukan kebaikan. Selain dari itu ada juga anak asuh yang melakukan pelanggaran, baik itu pelanggaran dari hal yang kecil hingga pelanggaran yang besar, maka dengan adanya iqab atau hukuman dapat membuat rasa jera untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

⁹⁴M.Yusuf Sinambela, pimpinan panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

⁹⁵Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

⁹⁶Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

Seorang pengasuh sangatlah mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan baik, karena pengasuhlah yang mengetahui keadaan ataupun perilaku anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah ini, karena hampir seharian anak asuh ini dalam pengawasan pengasuh panti asuhan. Pengasuhlah yang paham bentuk ganjaran dan hukuman seperti apa yang baik dan yang tidak baik untuk diberikan kepada anak asuh, tidaklah sembarangan dalam memberikan ganjaran dan hukuman harus sesuai dengan perbuatan yang anak dilakukan anak asuh.

1. Bagaimana Metode *As-tsawab* (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah bahwa bentuk-bentuk *as-tsawab* (ganjaran) yang diberikan kepada anak asuh yaitu:

a. Pemberian Hadiah

Hadiah adalah pemberian berupa barang ataupun uang yang diberikan kepada anak asuh sebagai ganjaran, karena telah meraih prestasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, beliau mengatakan bahwa:

"Jika seorang anak mengikuti perlombaan dan memenangkannya baik itu kegiatan MTQ maupun juara-juara umum di Sekolah, Kecamatan, Kelurahan. Maka dari kami pihak panti asuhan memberi hadiah bisa berupa uang dan bisa berupa barang. Misalnya anak asuh menang MTQ maka akan diberikan hadiah berbentuk uang jajan senilai Rp.75.000 biasanya uang tersebut

untuk uang jajan ataupun masuk ke tabungan si anak. Nah, sewaktu itu ada yang menang lomba tingkat Nasional, maka si anak kami berikan hadiah senilai Rp.300.000. Kemudian jika dilihat dari tingkatannya ada juga diberikan dalam bentuk barang misalnya seperti sepatu, sandal dll yang terjangkau, dikarenakan keuangan di Panti juga terkelola.⁹⁷

Kemudian ditambahi oleh pengasuh Panti Asuhan Putri

Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Selama ini yang diberikan ganjaran berbentuk hadiah itu biasanya berupa keperluan sekolah dari si anak asuh"⁹⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu anak asuh di Panti

Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Ya, saya pernah mendapatkan juara di Sekolah kemudian diberikan hadiah berbentuk uang".⁹⁹

Ditegaskan lagi oleh salah satu anak asuh di Panti Asuhan

Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Saya pernah hafal asmaul husna, kemudian diberikan hadiah berupa uang senilai Rp.30.000 dan ada juga sampai Rp.50.000".¹⁰⁰

Ditambahi juga oleh salah satu anak asuh di Panti Asuhan Putri

Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Saya belum pernah mendapatkan ganjaran selama di Panti Asuhan ini"¹⁰¹

⁹⁷Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

⁹⁸Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

⁹⁹Devi Deviani, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹⁰⁰Devayana, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹⁰¹Nia Ramadhani, anak asuh, *Wawancara* di Lantai satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

Ditambah dengan hasil temuan melalui observasi di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, bahwasanya peneliti melihat banyaknya piala yang di susun rapi dalam lemari kaca di ruang tamu, yang mana piala tersebut adalah hasil prestasi anak asuh.¹⁰²

b. Pujian yang mendidik

Pengurus ataupun pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan hendaklah memberikan pujian yang bersifat mendidik anak asuh ketika ia melihat ada tanda-tanda yang baik dari diri anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan tentang bentuk pujian yang diberikan kepada anak asuh, ia mengatakan bahwa:

"Tentu ada pujian yang diberikan kepada anak asuh, misalnya kalau kami rapat dan anak asuh yang berprestasi itu kami panggil bahkan kami beritahu bahwa anak ini sudah berprestasi, dimana tujuannya itu untuk membuat hati anak senang dan bisa memotivasi anak asuh agar ia terus giat dalam belajar. Bentuk perkataan yang kami berikan itu misalnya seperti; ini anak tanggal sekian bulan sekian mendapat juara satu umum lomba olimpiade bahasa arab, nah kemudian masing-masing pengurus memberikan jawaban seperti Alhamdulillah tingkatkan terus kreativitasmu, kebiasaanmu, kemampuanmu tunjukkan kalau kamu itu bisa dan jangan pernah putus asa walaupun kita tinggal di Panti Asuhan.¹⁰³

Kemudian diberi penegasan juga oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

¹⁰²Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023.

¹⁰³Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

"Ada, karna ganjaran berbentuk pujian ini juga sebagai penyemangat untuk anak asuh yang lain. Kalau contoh kata-kata yang biasa di ucapkan itu misalnya seperti; jadi contoh seperti kakak ini karna kakak ini bisa seperti ini, nah itu juga bisa sebagai penyemangat untuk anak asuh yang lainnya".¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan tentang ganjaran berbentuk pujian, ia mengatakan bahwa:

"Biasanya ibu asuh sering mengucapkan kata bagus kepada kami. Contohnya saya sewaktu mengaji dan ibu asuh mengatakan bagus lebih baik, pertahankan untuk kedepannya, jangan pantang menyerah".¹⁰⁵

Ditambahi juga oleh salah satu ana asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Saya pernah mendapatkan pujian dari mamak (Ibu asuh) ketika saya mengaji"¹⁰⁶

Ditambah juga dengan hasil observasi yang dilakukan di Panti, bahwasanya peneliti melihat bahwa ada salah satu anak asuh yang dijemput pulang oleh orang tuanya dan teman-temannya yang lain membantunya membawakan barang miliknya. Ketika ingin berpamitan, saat itu ibu asuh memberikan motivasi dan pujian di depan teman-

¹⁰⁴Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹⁰⁵Rahena Bila, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹⁰⁶Cindy, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

temannya yang lain seperti, jangan tinggalkan sholatnya ya terus tingkatkan mengajinya ketika di rumah.¹⁰⁷

c. Diberi Keluangan Menggunakan Handphone dan Menonton Televisi

Menggunakan Handphone tidaklah sembarangan di Panti ini. Anak asuh menggunakan Handphone jika ada perlu untuk memberi kabar kepada keluarga saja, dan menonton tv juga tidak sembarangan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Anak yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10 di Sekolah, maka di Panti akan mendapat ganjaran berupa keuangan bermain handphone dihari minggu dan jika anak itu tidak mempunyai handphone maka dibebaskan untuk menonton televisi selama satu bulan dan boleh memilih siaran apa saja".¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Iya biasanya kami memberikan keuangan menonton televisi dan keuangan bermain handphone, dengan kami menanyakan kepada anak-anak siapa yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10 setelah pulang sekolah. Tujuan kami membuat ganjaran seperti itu, untuk memotivasi anak-anak yang lain agar bisa seperti teman-temannya yang lain".¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

¹⁰⁷Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 01 Juli 2023.

¹⁰⁸Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹⁰⁹Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

"Saya belum pernah mendapatkan ganjaran disini, tetapi saya juga termotivasi melihat teman-teman saya yang mendapatkan ganjaran"¹¹⁰

Sebagai penguat, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa ada dua orang anak asuh yang menonton televisi sedangkan teman-temannya yang lain di dalam kamar masing-masing.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah bahwa langkah-langkah yang diterapkan dalam memberikan ganjaran kepada anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Langkah-langkah yang saya berikan itu pertama, misal pembagian rapot di Sekolah, biasanya kami menanyakan terlebih dahulu juara berapa kamu?. Nah kemudian yang kedua, kami melakukan pengecekan terhadap rapor anak asuh betul tidak di mendapatkan juara. Jika benar, masuklah kepada langkah yang ketiga, kami memberikan apresiasi kepada anak asuh dengan mengatakan selamat ya untuk yang mendapatkan juara, nah itu baru pujian pertama dulu yang diberikan di depan semua teman-temannya. Dan langkah yang terakhir yaitu kami memberikan hadiah kepada anak yang mendapatkan juara".¹¹²

Kemudian diberi penegasan kembali oleh Ibu asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan:

"Langkah-langkah yang saya terapkan dalam memberikan ganjaran yaitu kalau si anak ini berprestasi dikasi hadiah gitu, walaupun si anak ini tidak mendapatkan ganjaran ya tetap harus berusaha untuk bisa lebih berprestasi".¹¹³

¹¹⁰Siti, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹¹¹Hasil Observasi di Ruang Menonton Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Minggu 16 Juli 2023.

¹¹²Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹¹³Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

Setelah adanya metode *as-tsawab* (ganjaran) yang diterapkan, maka adanya perubahan perilaku anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, ia mengatakan bahwa:

"jelas adanya perubahan tingkahlaku pada anak. Jadi, anak asuh ini setelah mendapatkan juara, mereka akan mendapat ganjaran pujian. Nah semakin di puji, anak akan semakin berlomba-lomba berkarakter yang jauh lebih baik di Panti. Semua anak panti juga kami beri motivasi, jadi tidak hanya untuk anak yang berprestasi saja".¹¹⁴

Kemudian diberi penegasan oleh ibu asuh Panti Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan:

"Alhamdulillah setelah adanya metode ganjaran yang di terapkan di Panti Asuhan ini dapat meningkatkan akhlak anak asuh menjadi lebih baik lagi"¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh Panti Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Karena saya pernah mendapatkan ganjaran hadiah, dari situlah saya lebih termotivasi untuk mendapatkan seperti itu lagi".¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa, akhlak anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah termasuk baik, seperti yang peneliti lihat bahwa sebelum ibu asuh mengarahkan anak asuh untuk sholat

¹¹⁴Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹¹⁵Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹¹⁶Cahaya, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

berjama'ah, anak asuh lebih dulu mengambil tindakan untuk sholat berjama'ah. Kemudian bersikap ramah kepada tamu.¹¹⁷

2. Bagaimana Metode *Al-iqab* (Hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Adanya metode *al-iqab* (hukuman) ini agar terwujudnya akhlak yang baik pada anak asuh. Tetapi semua itu bukanlah suatu hal yang mudah untuk membina perilaku yang baik pada anak asuh, yang mana pembinaan akhlak ini bisa melalui pengasuh panti asuhan dan dibantu oleh pengurus panti asuhan.

Menurut hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Terkadang ada juga anak asuh yang melanggar peraturan, karena dari sekian banyaknya anak asuh tidak semua patuh pada peraturan, masih ada juga yang lalai pada kewajibannya, dan kami juga memberikan hukuman kepada anak yang seperti itu dengan tujuan agar anak ini tidak mengulangi kesalahannya kembali"¹¹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Sudah pasti kami menerapkan adanya hukuman terhadap anak yang melanggar peraturan, adapun jenis pelanggaran yang dilakukan anak asuh itu seperti tidak piket lantai, terlambat sholat (masbu'), keluar kamar tidak berjilbab, ketahuan pacaran dan lain sebagainya..¹¹⁹

¹¹⁷Hasil Observasi di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Minggu 16 Juli 2023.

¹¹⁸Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹¹⁹Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

Kemudian diberi penegasan kembali oleh pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan tentang tahapan dalam memberikan hukuman, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau membahas tentang tahapan-tahapan hukuman yang diberikan yaitu tahapan pertama, kami berikan teguran ataupun nasehat, kemudian jika anak masih mengulangi kesalahannya kami masuk ke tahapan yang kedua yaitu kami memberikan hukuman yang kecil-kecil, tetapi jika hukuman yang kecil-kecil juga tidak berpengaruh pada anak maka kami memberikan tahapan yang ketiga yaitu skors ataupun dipulangkan kerumahnya hingga beberapa hari saja, dan jika anak memang sudah tidak bisa di bimbing lagi tetap melakukan pelanggaran yang berat maka masuklah ke tahap yang terakhir yaitu pemberhentian anak asuh dari panti asuhan ini".¹²⁰

Kemudian ditambahi oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah bahwa:

"Tahapan yang saya berikan itu biasanya membersihkan rumah, misalnya ini si anak ketiduran nah hukumannya yaitu saya suruh membersihkan rumah ketika bukan giliran dia piket".¹²¹

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan bahwasanya, akhlak anak asuh di Panti Asuhan ini tidaklah selamanya baik, masih ada juga yang melanggar peraturan, misalnya seperti yang peneliti lihat bahwa beberapa anak asuh masih ada yang keluar kamar tidak menggunakan jilbabnya dengan baik masih terlihat rambutnya kemudian ada juga beberapa anak asuh yang masbu' melaksanakan sholat.¹²²

¹²⁰ Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹²¹ Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹²² Hasil Observasi di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Minggu 16 Juli 2023.

Berikut ini bentuk-bentuk hukuman di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan.

a. Teguran dan Nasehat

Iqab (hukuman) sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran dan nasehat kepada anak asuh biasanya dilakukan pada pelanggaran pertama. Teguran dan nasehat diharapkan anak asuh tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Setiap anak yang melakukan pelanggaran pertama kali kami mengupayakan untuk memberikan peringatan ataupun teguran, apalagi anak yang baru masuk ke panti ini mungkin terbawa kebiasaan dari rumahnya, jadi kami tidak langsung menghukumnya. Contohnya seperti ini, ada anak asuh yang tidak berjilbab ketika keluar dari kamar, maka jika itu pelanggaran pertamanya kami akan menegurnya. Tetapi jika teguran sudah terus dilakukan namun tidak ada perubahan, maka saya langsung memotong rambut anak asuh tersebut walaupun hanya sedikit ujungnya saja. Begitu cara kami agar anak ini tidak melakukan kesalahannya lagi, itu tidak melanggar apapun karna kami sudah meminta persetujuan dari walinya yang mana itu termasuk etika moral di Panti, karna disini kewajibannya untuk berjilbab".¹²³

Kemudian wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Ya, semua pelanggaran yang dilakukan anak asuh baik itu pelanggaran ringan, sedang, maupun berat, kami mengupayakan untuk memberikan teguran terlebih dahulu kami menasehatinya untuk tidak melakukan hal yang sama kembali, tetapi jika pelanggaran itu terus dilakukan maka kami akan memberikan

¹²³Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dia lakukan. Karena ada anak yang memang dengan teguran dan nasehat dia dapat memahaminya, tetapi ada juga yang memang harus mendapatkan hukuman".¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan

Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Saya dan kembaran saya pernah melakukan pelanggaran dengan ketahuan membawa hp ke panti, padahal peraturannya memang tidak dibolehkan membawa hp. Saat itu saya hanya diberikan nasehat saja dan hp saya di simpankan ke mamak (ibu asuh panti) sampai dengan sekarang, dan saya sangat jera tidak mau mengulanginya lagi".¹²⁵

Kemudian hasil wawancara juga dengan salah satu anak Panti

Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, saya belum pernah melakukan pelanggaran di sini, dan saya juga belum terlalu lama di Panti Asuhan ini".¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwasanya masih ada juga beberapa anak asuh yang keluar kamar tidak menggunakan jilbabnya dengan baik, hanya mengenakan kain di kepalanya tetapi rambutnya masih terlihat dan saat itu langsung ditegur oleh pengasuh panti.¹²⁷

¹²⁴Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹²⁵Devi Deviani dan Devayana, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹²⁶Salwa, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹²⁷Hasil Observasi di Ruang Tamu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Minggu 16 Juli 2023.

b. Hukuman berupa Kebersihan

Kebersihan merupakan sebagai pangkal dari iman dan pangkal dari kesehatan. Oleh sebab itu, kebersihan juga bisa menjadi sebuah kenyamanan anak di Panti Asuhan. Maka dari itu adanya jadwal piket yang sudah diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik untuk terciptanya kenyamanan bersama. Tetapi terlebih dari itu, masih ada juga anak asuh yang lalai akan kewajibannya membersihkan Panti.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"hukuman yang ringan kami berikan misalnya seperti membersihkan panti. Setiap anakkan memiliki grup piket dan jadwal piketnya masing-masing, tetapi jika salah satu diantaranya ada yang tidak piket, maka untuk jadwal berikutnya anak yang tidak piket ini akan diberi hukuman membersihkan lantai satu dan lantai dua, dan teman-teman satu grupnya tidak dibolehkan untuk piket. Kemudian, misalnya jika anak asuh masbu' maka kami memberikan hukuman kebersihan juga".¹²⁸

Kemudian diberi penegasan kembali oleh Ibu asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, beliau mengatakan:

"kalau dari saya sendiri, jika anak ini melakukan pelanggaran yang tidak begitu berat maka saya memberikan hukuman seperti menyiram tanaman, menyapu, membersihkan kamar mandi dll".¹²⁹

¹²⁸Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹²⁹Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu anak asuh di Panti

Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan:

"Ya, saya pernah melakukan pelanggaran yang hukuman saya dapati itu menyiram tanaman yang ada di teras Panti".¹³⁰

Kemudian ditambahi juga dengan anak asuh yang lainnya, ia mengatakan bahwa:

"Saya pernah tidak melaksanakan sholat subuh dan saya diberi hukuman kebersihan"¹³¹

Ditambahi juga oleh salah satu anak asuh di Panti Asuhan Putri

Muhammadiyah Asahan, ia mengatakan bahwa

"Saya juga pernah mendapatkan hukuman berupa membersihkan lantai satu dan menyiram tanaman, hukuman itu diberikan karna saya pada saat itu tidak sholat".¹³²

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya peneliti melihat ada satu anak asuh yang membersihkan lantai satu dengan sendirinya. Sedangkan teman-temannya yang lain beraktivitas seperti biasanya, dan pada saat itu juga ada beberapa anak asuh yang membersihkan halaman Panti Asuhan.¹³³

c. Hukuman berupa Skorsing hingga diberhentikan

Hukuman berupa skorsing ini dilakukan jika anak memang sudah sering mendapatkan hukuman kecil-kecilan dari pengasuh Panti

¹³⁰Dina, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹³¹Astri, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹³²Rahena Bila, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

¹³³Hasil Observasi di Lantai Satu dan Halaman Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Minggu 16 Juli 2023.

Asuhan, tetapi tetap melakukan pelanggaran yang lebih berat lagi maka anak ini mendapatkan peringatan langsung dari pengurus Panti Asuhan. Jika skorsing itu tidak dapat menimbulkan efek jera terhadap anak maka langkah yang terakhir yaitu diberhentikan dari Panti Asuhan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, beliau mengatakan bahwa:

"Hukuman paling berat itu ada skors hingga pemberhentian. Hukuman skors ini biasanya saya yang memutuskannya, dan saya melakukan rapat terlebih dahulu dengan para pengurus panti tidak langsung memutuskan harus ada persetujuan dari yang lain. Pernah ada anak asuh yang mendapatkan skorsing. Hal itu disebabkan karna anak asuh cabut dari Sekolah dan kami langsung memberikan hukuman berupa skorsing, dengan kami isolasi dia di Panti. Jadi dia selama seminggu tidak kami benarkan untuk keluar dari panti dan kami meliburkan dia Sekolah dengan harapan kami agar dia jera untuk tidak melakukannya kembali dan kami mempertahankannya karna kami yakin dia bisa berubah. Tetapi hukuman skorsing itu tidak dapat merubahnya, dia tetap melakukannya kembali dengan pelanggaran yang jauh lebih berat lagi. Anak ini kembali cabut tetapi pergi dengan laki-laki, pernah kejadian seperti itu. Dia lompat dari lantai dua ke lantai satu dan itu sangat tinggi tidak ada tangga sama sekali. Kemudian kami konfirmasi dengan ibu dari anak ini dan kami langsung melakukan pemberhentian".¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, ia mengatakan bahwa:

"Pernah dulu memang ada yang sampai dikeluarkan karena pacaran, tetapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi yang seperti itu".¹³⁵

¹³⁴Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹³⁵Devayana, anak asuh, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

maka adanya perubahan perilaku anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, ia mengatakan bahwa:

"ada juga sebagian anak asuh yang berubah dan ada juga yang tidak, yang berubah ya Alhamdulillah jadi enak mengatur ini anak".¹³⁶

Kemudian diberi penegasan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, ia mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah menjadi lebih baik setelah adanya metode hukuman, karena terkadang anak asuh yang baru masuk ini masih baru suasananya, jadi banyak mereka melihat peraturan yang tidak boleh dilanggar, nah setelah mereka melihat seperti itu mereka juga tidak mau mendapatkan hukuman yang double nanti kerjanya jadi Alhamdulillah lebih baik".¹³⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bagaimana Metode *As-tsawab* (Ganjaran) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

a) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah bisa berupa uang ataupun keperluan sekolah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, diketahui bahwa pemberian hadiah itu bisa dilakukan karena anak asuh yang mendapatkan prestasi baik itu prestasi di Sekolah

¹³⁶Rini Sunarti, pengurus panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Jum'at 14 Juli 2023.

¹³⁷Eva Susanti, pengasuh panti asuhan, *Wawancara* di Lantai Satu Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan, Sabtu 08 Juli 2023.

maupun kegiatan di luar sekolah. Hadiah berupa nominal uang dan keperluan sekolah yang diberikan tidaklah sama, harus disesuaikan dengan prestasi yang dicapainya. Pemberian hadiah tidak harus besar ataupun mahal, yang sederhana saja asalkan bisa membuat anak senang terhadap apa yang dia lakukan mendapatkan penghargaan. Tujuan dari pemberian hadiah tersebut agar lebih giat lagi meraih prestasi dan termotivasinya anak asuh lainnya yang belum berkesempatan untuk meraih prestasi.

b) Pujian yang Mendidik

Pujian yang mendidik itu bisa berupa kata-kata bagus, baik, bagus sekali, pertahankan terus, jangan pantang menyerah dll. Pujian yang mendidik ini juga sebagai tindakan yang paling mudah untuk dilakukan dalam metode *as-tsawab* (ganjaran). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, diketahui bahwa pemberian ganjaran berupa pujian yang mendidik itu diberikan pengurus Panti maupun pengasuh Panti kepada anak asuh yang melakukan hal positif. Misalnya anak yang mendapatkan juara maupun anak yang bagus dalam mengaji, maka anak tersebut berhak mendapatkan ganjaran berupa pujian yang mendidik, karena dengan pujian anak bisa lebih semangat lagi dan memicu motivasi juga untuk anak asuh yang lain agar bisa seperti temannya.

c) Keuangan Menggunakan Handphone dan Menonton Televisi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, diketahui bahwa pemberian ganjaran berupa keuangan menggunakan handphone dan menonton televisi itu merupakan kebijakan yang diberikan dari Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan untuk anak asuh yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10. Pemberian ganjaran ini berlangsung selama satu bulan. Tujuan dari pemberian ganjaran berupa keuangan menggunakan handphone dan menonton televisi ini dibuat untuk memberikan balasan kepada anak asuh terhadap prestasi yang di raihinya, dan juga sebagai penyemangat anak yang lain untuk terus bisa seperti temannya yang berprestasi.

2. Bagaimana Metode *Al-iqab* (Hukuman) dalam Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

a) Teguran dan Nasehat

Hukuman berupa teguran dan nasehat ini sering terjadi pada pelanggaran pribadi anak. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, pengurus dan pengasuh panti asuhan biasanya apabila anak asuh melakukan pelanggaran untuk pertama kalinya, baik itu pelanggaran ringan, sedang, hingga berat, sebisa mungkin mereka

mengupayakan untuk memberikan teguran dan nasehat, agar anak tersebut sadar dengan kesalahan yang dia lakukan.

b) Hukuman Berupa Kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, hukuman berupa kebersihan ini paling sering terjadi. Hukuman berupa kebersihan ini misalnya seperti, membersihkan lantai satu, membersihkan lantai dua, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman dll. Hukuman ini di terapkan agar anak asuh dapat menyesali perbuatannya dan dapat merubahnya menjadi lebih baik lagi.

c) Hukuman berupa Skorsing hingga diberhentikan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, hukuman berupa skorsing hingga diberhentikan dari panti termasuk hukuman yang paling berat. Hukuman skorsing ini dilakukan ketika anak asuh melakukan pelanggaran yang berat tetapi masih diberi kesempatan untuk merubah diri agar tidak melakukan kembali. Hukuman skorsing ini dilakukan dengan diliburkan hingga beberapa minggu. Tetapi jika hukuman skorsing itu sudah didapatkan oleh anak yang melakukan pelanggaran dan dia tidak juga berubah, masih melakukan pelanggaran lagi dengan lebih berat, maka anak tersebut dapat diberhentikan atau dikeluarkan dari Panti Asuhan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Metode *As-tsawab wa Al-iqab* dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

1. Bagaimana Metode *As-tsawab* (Ganjaran) dalam Pendidikan Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

- a. Pemberian hadiah diberikan kepada anak asuh yang berprestasi baik itu di Sekolah maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa berupa uang dan keperluan Sekolah.
- b. Pujian yang mendidik ini berupa perkataan bagus, bagus sekali, pertahankan terus dll, diberikan kepada anak asuh yang bagus dalam mengaji dan lain sebagainya.
- c. Keluangan menggunakan handphone dan menonton televisi diberikan kepada anak yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10 di Sekolah.

Pemberian ganjaran ini diberikan kepada anak agar lebih termotivasi lagi dan memberi rasa senang kepada anak terhadap apa yang dia lakukan mendapatkan penghargaan.

2. Bagaimana Metode *Al-iqab* (Hukuman) dalam Pendidikan Islam di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
 - a. Teguran dan nasehat ini diberikan kepada anak asuh yang pertama kali melakukan pelanggaran
 - b. Hukuman berupa kebersihan ini diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran sedang, bisa berupa membersihkan lantai satu dan lantai dua, membersihkan toilet, menyiram tanaman dll
 - c. Hukuman berupa skorsing hingga diberhentikan ini diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran berat.

Pemberian *iqab* (hukuman) kepada anak asuh ini tujuannya agar menimbulkan rasa jera kepada anak asuh terhadap apa yang dilakukan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan pembahasan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Panti Asuhan disarankan untuk mengarahkan pengurus Panti secara konsisten menerapkan metode *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman) untuk membina akhlak anak asuh
2. Pengurus Panti Asuhan disarankan untuk membantu pengasuh panti asuhan dalam menerapkan metode *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman)

3. Pengasuh Panti Asuhan disarankan untuk lebih tegas lagi dalam memberikan *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman)
4. Anak Asuh diharapkan dapat berperilaku lebih baik lagi setelah mendapatkan *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Aminur Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Apriyansyah, Dede, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat. "Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 8–15.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
- Bahri, Syamsul. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41.
- Dalimunthe, S S, and N K Daulay. "Sejarah Mahasiswa Patani Di Indonesia," 2022.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- . "Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam Di Indonesia" 8 (2021): 198–215.
- . *Ontologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015).
- Dkk, Abdul Hamid. "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, no. 2 (2022): 250.
- Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Drs. Zainuddin, Dkk. *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: BUMI AKSARA, 1991.
- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan

- Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29.
- Fitra, Aldie. “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Guci, Alexander. “Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur’an Disertasi.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Halimahtussakdia, Halimahtussakdia. “Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.” IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Hasibuan, Najamuddin. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Shalat Berjama’ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.” IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Khumaidi, Mohammad Wisnu. “Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *An Naba* 3, no. 2 (2020): 134–149.
- Laili, Fiqih Nur, Abdul Rouf, and Eko Hadi Wardoyo. “Antologi Metode Pendidikan Islam Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 231–245.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miftahuddin. “Karakter Sufistik Pemikiran Al-Ghazali Tentang Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirasat* Volume 15, no. No.1 (2020): hlm.51.
- Minta, W.J.S Poerwadar. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pasa, Haidar Putra Daulay dan Nurgaya. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV. MANHAJI, 2016.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. “Pendidikan Akhlak Pada Anak ‘Perspektif Al-Qur’an

- Dan Hadist.”” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 118.
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): hlm 37.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rosyid, Moh Zaiful. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara, 2018.
- Sehat Sultoni Dalimunthe. “Dimensi Akhlak Dalam Shalat.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XVII, no. No. 2 (n.d.).
- . *Epistemologi Pendidikan Islam*. Bekasi: Fima Rodetha, 2010.
- . *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- . *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . *Islam Agama Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- . “Mencetak Para Sarjana Dari Universitas Masjid :” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 226–242.
- . *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- . “Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Tarbiyah* Vol. 23, no. No. 2 (n.d.).
- . “Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* Vol.21, no. 2 (2014).
- . “Sains Barat Tidak Bisa Menjawab Semua Permasalahan Hidup.” *Jurnal Al-Razi* Vol. 2, no. 1 (2010).
- . *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- . *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- . *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- . *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam Di Pondok Surya Mendesain Panorama Berpikir Para Doktor*. Depok: Indie Publishing, 2013.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, Dkk. *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global_FULL_CXfjiU*. Deepublish, 2023.
- . “Ulama Kedah and Tabagsel Network in 1900-1950.” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2020): 107–116.

- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholehah, Baqiyatus, and Chusnul Muali. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 196.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006. Cita Pustaka Media.
- Suhardi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
- Suryadi, Rudi Ahmad, Kementerian Agama, and STAI Al-Azhary. "Tujuan Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Azhary* 7, no. 2 (2021).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Lailan Aziza Lubis
NIM : 19 201 00219
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Jampalan, 06 Februari 2001
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun IX, Kec. Simpang Empat
Kab. Asahan, Kode Pos 21271
Email : lailanaziza2@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Zulkifli Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nurleli Saragih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun IX Jampalan, Kec. Simpang Empat
Kab. Asahan, Kode Pos 21271

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 014642 Simpang Empat 2007-2013
2. MTsN Kisaran Lok. Simpang Empat 2013-2016
3. MAN Asahan 2016-2019
4. Tahun 2019 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019-2023.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "METODE *AS-TSAWAB* (GANJARAN) WA *AL-IQAB* (HUKUMAN) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH ASAHAN KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN", maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi penelitian
2. Mengamati bentuk *as-tsawab* berupa pujian
3. Mengamati bentuk *as-tsawab* berupa hadiah
4. Mengamati bentuk *as-tsawab* berupa keluangan menonton televisi dan menggunakan handphone
5. Mengamati bentuk *al-iqab* berupa nasehat dan teguran
6. Mengamati bentuk *al-iqab* berupa hukuman kebersihan
7. Mengamati bentuk *al-iqab* berupa skorsing hingga diberhentikan

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, "METODE *AS-TSAWAB* (GANJARAN) *WA AL-IQAB* (HUKUMAN) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH ASAHAN KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN", maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?
2. Apakah ada metode *as-tsawab* (ganjaran) yang diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?
3. Apakah ada metode *al-iqab* (hukuman) yang diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?

B. Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

1. Apakah metode *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman) diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?

2. Seperti apa bentuk-bentuk *as-tsawab* (ganjaran) yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?
3. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) pujian yang diberikan kepada anak asuh?
4. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) penghormatan yang diberikan kepada anak asuh?
5. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) hadiah yang diberikan kepada anak asuh?
6. Bagaimana langkah-langkah yang anda terapkan dalam memberikan *as-tsawab* (ganjaran)?
7. Apakah setelah adanya *as-tsawab* (ganjaran) terhadap anak asuh dapat membina akhlak anak asuh?
8. Apakah ada anak asuh yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan? Jika ada, seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan anak asuh?
9. Bagaimana tahapan-tahapan anda dalam memberikan *al-iqab* (hukuman) kepada anak asuh?
10. Bagaimana *al-iqab* berupa teguran dan nasihat di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan?
11. Bagaimana *al-iqab* berupa hukuman kebersihan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan?
12. Bagaimana *al-iqab* berupa skorshing hingga diberhentikan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan?
13. Bagaimana akhlak anak asuh setelah diberikan *al-iqab* (hukuman)?

**C. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan
Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

1. Apakah metode *as-tsawab* (ganjaran) *wa al-iqab* (hukuman) diterapkan di panti asuhan putri muhammadiyah asahan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *as-tsawab* (ganjaran) yang diberikan kepada anak asuh?
3. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) pujian yang diberikan kepada anak asuh?
4. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) penghormatan yang diberikan kepada anak asuh?
5. Bagaimana *as-tsawab* (ganjaran) hadiah yang diberikan kepada anak asuh?
6. Bagaimana langkah-langkah yang anda terapkan dalam memberikan *as-tsawab* (ganjaran)?
7. Bagaimana akhlak anak asuh setelah diberikannya *as-tsawab* (ganjaran)?
8. Apakah ada anak asuh yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan?
Jika ada, seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan anak asuh?
9. Bagaimana tahapan-tahapan Ibu dalam memberikan *al-iqab* (hukuman) kepada anak asuh?
10. Bagaimana *al-iqab* berupa teguran dan nasihat di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan?
11. Bagaimana *al-iqab* berupa hukuman kebersihan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan?
12. Bagaimana akhlak anak asuh setelah diberikan *al-iqab* (hukuman)?

D. Wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah

Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

1. Bagaimana bentuk *as-tsawab* (ganjaran) pujian yang anda dapatkan?
2. Bagaimana bentuk *as-tsawab* (ganjaran) penghormatan yang anda dapatkan?
3. Bagaimana bentuk *as-tsawab* (ganjaran) hadiah yang anda dapatkan?
4. Apakah setelah diberikan *as-tsawab* (ganjaran) terhadap prestasi yang anda lakukan, anda menjadi lebih termotivasi dalam melakukan kebaikan?
5. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di Panti Asuhan ini? Jika pernah, coba jelaskan bagaimana hukuman berupa teguran dan nasehat pelanggaran yang anda lakukan?
6. Bagaimana bentuk *al-iqab* (hukuman) berupa kebersihan yang diberikan di Panti Asuhan ini?
7. Bagaimana bentuk *al-iqab* (hukuman) berupa skorshing hingga diberhentikan yang diberikan di Panti Asuhan ini?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Uraian Yang Diamati	Hasil Pengamatan	HAL
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan	Lokasi penelitian terletak di Jl. Dr Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Sarana dan prasarana juga lengkap	49-59
2.	Mengamati bentuk <i>as-tsawab</i> berupa pujian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	Pemberian <i>as-tsawab</i> yang diberikan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah berupa pujian, misalnya Ketika salah satu anak asuh ingin berpamitan, saat itu ibu asuh memberikan motivasi dan pujian di depan teman-temannya yang lain seperti, jangan tinggalkan sholatnya ya terus tingkatkan mengajinya ketika di rumah	64-65
3.	Mengamati bentuk <i>as-tsawab</i> berupa hadiah di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	Peneliti melihat banyaknya piala yang di susun rapi dalam lemari kaca di ruang tamu, yang mana piala tersebut adalah hasil prestasi anak asuh.	63
4.	Mengamati bentuk <i>as-tsawab</i> berupa keluangan menonton televisi dan menggunakan handphone di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	peneliti lihat bahwa ada dua orang anak asuh yang menonton televisi sedangkan teman-temannya yang lain di dalam kamar masing-masing, tetapi jika menggunakan handphone peneliti tidak melihat satu pun anak asuh yang menggunakan handphone.	66

5.	Mengamati bentuk <i>al-iqab</i> berupa nasehat dan teguran di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	Peneliti melihat masih ada juga beberapa anak asuh yang keluar kamar tidak menggunakan jilbabnya dengan baik, hanya mengenakan kain di kepalanya tetapi rambutnya masih terlihat dan saat itu pengasuh panti langsung memberikan teguran kepada anak asuh	71
6.	Mengamati bentuk <i>al-iqab</i> berupa hukuman kebersihan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	Peneliti melihat ada satu anak asuh yang membersihkan lantai satu dengan sendiriannya. Sedangkan teman-temannya yang lain beraktivitas seperti biasanya, dan pada saat itu juga ada beberapa anak asuh yang membersihkan halaman Panti Asuhan	73
7.	Mengamati bentuk <i>al-iqab</i> berupa skorsing hingga diberhentikan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah	Hasil observasi bentuk hukuman berupa skorsing hingga diberhentikan ini tidak dapat ditemukan dikarenakan jangka waktu penelitian yang sedikit, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti, pengasuh panti, dan beberapa anak panti yang mengatakan bahwa memang adanya hukuman berupa skorsing hingga diberhentikannya dari panti asuhan, dan hukuman ini merupakan hukuman tahap terakhir.	

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan

Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

N O	NARASUMBE R	PERTANYAA N	JAWABAN	HA L
1.	M.Yusuf Sinambela	Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?	Berdirinya Panti Asuhan ini sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang. Terdaftarinya Panti Asuhan ini di Dinas Sosial pada tahun 1988. Panti Asuhan ini dahulunya bertempat di Komplek Muhammadiyah, yang mana pada saat itu masih adanya tercampurnya asrama putra dan putri. Setelah beberapa tahun di Komplek Muhammadiyah, Panti Asuhan ini membuat rencana baru untuk membuat dua lokasi antara asrama putra dan asrama putri, tetapi tetap pada naungan Muhammadiyah. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan berlokasikan di Jl. Dr Setia Budi No.76 Kisaran Timur, dan Panti Asuhan	47

			Putri Muhammadiyah Asahan berlokasi di Jl. Dr Setia Budi Gg. Cempedak Kisaran Timur.	
2.	M.Yusuf Sinambela	Apakah ada metode <i>as-tsawab</i> (ganjaran) yang diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?	Sudah pasti jelasnya ada metode As-tsawab (ganjaran) wa Al-iqab (hukuman) di Panti Asuhan ini. Karena jika tidak ada yang namanya metode ganjaran dan hukuman itu, bagaimanapun kedisiplinan itu tidak bisa di dapatkan.	60
3.	M.Yusuf Sinambela	Apakah ada metode <i>al-iqab</i> (hukuman) yang diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?	Sudah pasti jelasnya ada metode As-tsawab (ganjaran) wa Al-iqab (hukuman) di Panti Asuhan ini. Karena jika tidak ada yang namanya metode ganjaran dan hukuman itu, bagaimanapun kedisiplinan itu tidak bisa di dapatkan	60

B. Hasil wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah

Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

N O	PERTANYAA N	NARASUMBE R	JAWABAN	HA L
1.	Apakah metode <i>as-tsawab</i> (ganjaran) diterapkan di	Rini Sunarti	Metode ganjaran dan hukuman ini ada diterapkan di Panti Asuhan ini	60

	Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?			
2.	Seperti apa bentuk-bentuk <i>as-tsawab</i> (ganjaran) yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?	Rini Sunarti	Pemberian hadiah, pujian yang mendidik, diberi keuangan menggunakan handphone dan menonton televisi	61
3.	Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) pujian yang diberikan kepada anak asuh?	Rini Sunarti	"Tentu ada pujian yang diberikan kepada anak asuh, misalnya kalau kami rapat dan anak asuh yang berprestasi itu kami panggil bahkan kami beritahu bahwa anak ini sudah berprestasi, dimana tujuannya itu untuk membuat hati anak senang dan bisa memotivasi anak asuh agar ia terus giat dalam belajar. Bentuk perkataan yang kami berikan itu misalnya seperti; ini anak tanggal sekian bulan sekian mendapat juara satu umum lomba	63

			<p>olimpiade bahasa arab, nah kemudian masing-masing pengurus memberikan jawaban seperti Alhamdulillah tingkatkan terus kreativitasmu, kebiasaanmu, kemampuanmu tunjukkan kalau kamu itu bisa dan jangan pernah putus asa walaupun kita tinggal di Panti Asuhan</p>	
4.	<p>Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) penghormatan yang diberikan kepada anak asuh?</p>	Rini Sunarti	<p>"Anak yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10 di Sekolah, maka di Panti akan mendapat ganjaran berupa keluangan bermain handphone dihari minggu dan jika anak itu tidak mempunyai handphone maka dibebaskan untuk menonton televisi selama satu bulan dan boleh memilih siaran apa saja"</p>	65
5.	<p>Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) hadiah yang diberikan kepada anak asuh?</p>	Rini Sunarti	<p>"Jika seorang anak mengikuti perlombaan dan memenangkannya baik itu kegiatan MTQ maupun juara-juara umum di Sekolah, Kecamatan, Kelurahan.Maka dari kami pihak panti asuhan memberi hadiah bisa berupa uang dan bisa berupa</p>	61

			<p>barang. Misalnya anak asuh menang MTQ maka akan diberikan hadiah berbentuk uang jajan senilai Rp.75.000 biasanya uang tersebut untuk uang jajan ataupun masuk ke tabungan si anak. Nah, sewaktu itu ada yang menang lomba tingkat Nasional, maka si anak kami berikan hadiah senilai Rp.300.000. Kemudian jika dilihat dari tingkatannya ada juga diberikan dalam bentuk barang misalnya seperti sepatu, sandal dll yang terjangkau, dikarenakan keuangan di Panti juga terkelola.</p>	
6.	<p>Bagaimana langkah-langkah yang anda terapkan dalam memberikan <i>as-tsawab</i> (ganjaran)?</p>	Rini Sunarti	<p>"Langkah-langkah yang saya berikan itu pertama, misal pembagian rapot di Sekolah, biasanya kami menanyakan terlebih dahulu juara berapa kamu?. Nah kemudian yang kedua, kami melakukan pengecekan terhadap rapor anak asuh betul tidak di mendapatkan juara. Jika benar, masuklah kepada langkah yang ketiga, kami memberikan apresiasi kepada anak</p>	66

			<p>asuh dengan mengatakan selamat ya untuk yang mendapatkan juara, nah itu baru pujian pertama dulu yang diberikan di depan semua temannya. Dan langkah yang terakhir yaitu kami memberikan hadiah kepada anak yang mendapatkan juara"</p>	
7.	<p>Apakah setelah adanya <i>as-tsawab</i> (ganjaran) terhadap anak asuh dapat membina akhlak anak asuh?</p>	Rini Sunarti	<p>"jelas adanya perubahan tingkahlaku pada anak. Jadi, anak asuh ini setelah mendapatkan juara, mereka akan mendapat ganjaran pujian. Nah semakin di puji, anak akan semakin berlomba-lomba berkarakter yang jauh lebih baik di Panti. Semua anak panti juga kami beri motivasi, jadi tidak hanya untuk anak yang berprestasi saja"</p>	67
8.	<p>Apakah ada anak asuh yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan? Jika ada, seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan anak asuh?</p>	Rini Sunarti	<p>"Sudah pasti kami menerapkan adanya hukuman terhadap anak yang melanggar peraturan, adapun jenis pelanggaran yang dilakukan anak asuh itu seperti tidak piket lantai, terlambat sholat (masbu'), keluar kamar tidak</p>	68

			berjilbab, ketahuan pacaran dan lain sebagainya.	
9.	Bagaimana tahapan-tahapan anda dalam memberikan <i>al-iqab</i> (hukuman) kepada anak asuh?	Rini Sunarti	"Kalau membahas tentang tahapan-tahapan hukuman yang diberikan yaitu tahapan pertama, kami berikan teguran ataupun nasehat, kemudian jika anak masih mengulangi kesalahannya kami masuk ke tahapan yang kedua yaitu kami memberikan hukuman yang kecil-kecil, tetapi jika hukuman yang kecil-kecil juga tidak berpengaruh pada anak maka kami memberikan tahapan yang ketiga yaitu skors ataupun dipulangkan kerumahnya hingga beberapa hari saja, dan jika anak memang sudah tidak bisa di bimbing lagi tetap melakukan pelanggaran yang berat maka masuklah ke tahap yang terakhir yaitu pemberhentian anak asuh dari panti asuhan ini".	69
10.	Bagaimana <i>al-iqab</i> berupa teguran dan nasihat di Panti Asuhan Muhammadiyah	Rini Sunarti	"Setiap anak yang melakukan pelanggaran pertama kali kami mengupayakan untuk memberikan	70

	Asahan?		<p>peringatan ataupun teguran, apalagi anak yang baru masuk ke panti ini mungkin terbawa kebiasaan dari rumahnya, jadi kami tidak langsung menghukumnya. Contohnya seperti ini, ada anak asuh yang tidak berjilbab ketika keluar dari kamar, maka jika itu pelanggaran pertamanya kami akan menegurnya. Tetapi jika teguran sudah terus dilakukan namun tidak ada perubahan, maka saya langsung memotong rambut anak asuh tersebut walaupun hanya sedikit ujungnya saja. Begitu cara kami agar anak ini tidak melakukan kesalahannya lagi, itu tidak melanggar apapun karna kami sudah meminta persetujuan dari walinya yang mana itu termasuk etika moral di Panti, karna disini kewajibannya untuk berjilbab"</p>	
11.	Bagaimana <i>al-iqab</i> berupa hukuman kebersihan di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan?	Rini Sunarti	"hukuman yang ringan kami berikan misalnya seperti membersihkan panti. Setiap anakkan memiliki grup piket dan jadwal piketnya	72

			<p>masing-masing, tetapi jika salah satu diantaranya ada yang tidak piket, maka untuk jadwal berikutnya anak yang tidak piket ini akan diberi hukuman membersihkan lantai satu dan lantai dua, dan teman-teman satu grupnya tidak dibolehkan untuk piket. Kemudian, misalnya jika anak asuh masbu' maka kami memberikan hukuman kebersihan juga"</p>	
12.	<p>Bagaimana <i>al-iqab</i> berupa skorshing hingga diberhentikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan?</p>	Rini Sunarti	<p>"Hukuman paling berat itu ada skors hingga pemberhentian. Hukuman skors ini biasanya saya yang memutuskannya, dan saya melakukan rapat terlebih dahulu dengan para pengurus panti tidak langsung memutuskan harus ada persetujuan dari yang lain. Pernah ada anak asuh yang mendapatkan skorsing. Hal itu disebabkan karna anak asuh cabut dari Sekolah dan kami langsung memberikan hukuman berupa skorsing, dengan kami isolasi dia di</p>	74

			<p>Panti. Jadi dia selama seminggu tidak kami benarkan untuk keluar dari panti dan kami meliburkan dia Sekolah dengan harapan kami agar dia jera untuk tidak melakukannya kembali dan kami mempertahankannya karna kami yakin dia bisa berubah. Tetapi hukuman skorsing itu tidak dapat merubahnya, dia tetap melakukannya kembali dengan pelanggaran yang jauh lebih berat lagi. Anak ini kembali cabut tetapi pergi dengan laki-laki, pernah kejadian seperti itu. Dia lompat dari lantai dua ke lantai satu dan itu sangat tinggi tidak ada tangga sama sekali. Kemudian kami konfirmasi dengan ibu dari anak ini dan kami langsung melakukan pemberhentian"</p>	
13.	<p>Bagaimana akhlak anak asuh setelah diberikan <i>al-iqab</i> (hukuman)?</p>	Rini Sunarti	<p>ada juga sebagian anak asuh yang berubah dan ada juga yang tidak, yang berubah ya Alhamdulillah jadi enak mengatur ini anak</p>	75

C. Hasil wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah

Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

N O	PERTANYAAN	NARASUMBE R	JAWABAN	HA L
1.	Apakah metode <i>as-tsawab</i> (ganjaran) diterapkan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?	Eva Susanti	Di Panti Asuhan ini tentunya menerapkan metode ganjaran dan hukuman	60
2.	Seperti apa bentuk-bentuk <i>as-tsawab</i> (ganjaran) yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ini?	Eva Susanti	Pemberian hadiah, pujian yang mendidik, diberi keuangan menggunakan handphone dan menonton televisi	61
3.	Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) pujian yang diberikan kepada anak asuh?	Eva Susanti	Ada, karna ganjaran berbentuk pujian ini juga sebagai penyemangat untuk anak asuh yang lain. Kalau contoh kata-kata yang biasa di ucapkan itu misalnya seperti; jadi contoh seperti kakak ini karna kakak ini bisa seperti ini, nah itu juga bisa sebagai penyemangat untuk anak asuh yang lainnya	64

4.	Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) penghormatan yang diberikan kepada anak asuh?	Eva Susanti	Iya biasanya kami memberikan keuangan menonton televisi dan keuangan bermain handphone, dengan kami menanyakan kepada anak-anak siapa yang mendapatkan juara 4 sampai dengan 10 setelah pulang sekolah. Tujuan kami membuat ganjaran seperti itu, untuk memotivasi anak-anak yang lain agar bisa seperti teman-temannya yang lain	65
5.	Bagaimana <i>as-tsawab</i> (ganjaran) hadiah yang diberikan kepada anak asuh?	Eva Susanti	Selama ini yang diberikan ganjaran berbentuk hadiah itu biasanya berupa keperluan sekolah dari si anak asuh	62
6.	Bagaimana langkah-langkah yang anda terapkan dalam memberikan <i>as-tsawab</i> (ganjaran)?	Eva Susanti	Langkah-langkah yang saya terapkan dalam memberikan ganjaran yaitu kalau si anak ini berprestasi dikasi hadiah gitu, walaupun si anak ini tidak mendapatkan ganjaran ya tetap harus berusaha untuk bisa lebih berprestasi	66
7.	Apakah setelah adanya <i>as-tsawab</i> (ganjaran) terhadap anak asuh dapat membina akhlak anak asuh?	Eva Susanti	Alhamdulillah setelah adanya metode ganjaran yang di terapkan di Panti Asuhan ini dapat meningkatkan akhlak anak asuh menjadi lebih baik	67

			lagi	
8.	Apakah ada anak asuh yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan? Jika ada, seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan anak asuh?	Eva Susanti	Terkadang ada juga anak asuh yang melanggar peraturan, karena dari sekian banyaknya anak asuh tidak semua patuh pada peraturan, masih ada juga yang lalai pada kewajibannya, dan kami juga memberikan hukuman kepada anak yang seperti itu dengan tujuan agar anak ini tidak mengulangi kesalahannya kembali	68
9.	Bagaimana tahapan-tahapan anda dalam memberikan <i>al-iqab</i> (hukuman) kepada anak asuh?	Eva Susanti	Tahapan yang saya berikan itu biasanya membersihkan rumah, misalnya ini si anak ketiduran nah hukumannya yaitu saya suruh membersihkan rumah ketika bukan giliran dia piket.	69
10.	Bagaimana <i>al-iqab</i> berupa teguran dan nasihat di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan?	Eva Susanti	Ya, semua pelanggaran yang dilakukan anak asuh baik itu pelanggaran ringan, sedang, maupun berat, kami mengupayakan untuk memberikan teguran terlebih dahulu kami menasehatinya untuk tidak melakukan hal yang sama kembali, tetapi jika pelanggaran itu terus	70

			dilakukan maka kami akan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dia lakukan. Karena ada anak yang memang dengan teguran dan nasehat dia dapat memahaminya, tetapi ada juga yang memang harus mendapatkan hukuman	
11.	Bagaimana <i>al-iqab</i> berupa hukuman kebersihan di Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan?	Eva Susanti	kalau dari saya sendiri, jika anak ini melakukan pelanggaran yang tidak begitu berat maka saya memberikan hukuman seperti menyiram tanaman, menyapu, membersihkan kamar mandi dll	72
12.	Bagaimana akhlak anak asuh setelah diberikan <i>al-iqab</i> (hukuman)?	Eva Susanti	Alhamdulillah menjadi lebih baik setelah adanya metode hukuman, karena terkadang anak asuh yang baru masuk ini masih baru suasananya, jadi banyak mereka melihat peraturan yang tidak boleh dilanggar, nah setelah mereka melihat seperti itu kan mereka juga tidak mau mendapatkan hukuman yang double nanti kerjanya jadi Alhamdulillah lebih	75

			baik	
--	--	--	------	--

**D. Hasil wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah
Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN	HAL
.1.	Bagaimana bentuk <i>as-tsawab</i> (ganjaran) pujian yang anda dapatkan?	Rahena Bila	Biasanya ibu asuh sering mengucapkan kata bagus kepada kami. Contohnya saya sewaktu mengaji dan ibu asuh mengatakan bagus lebih baik, pertahankan untuk kedepannya, jangan pantang menyerah	64
		Cindy	Saya pernah mendapatkan pujian dari mamak (Ibu asuh) ketika saya mengaji	64
2.	Bagaimana bentuk <i>as-tsawab</i> (ganjaran) penghormatan yang anda dapatkan?	Siti	Saya belum pernah mendapatkan ganjaran disini, tetapi saya juga termotivasi melihat teman-teman saya yang mendapatkan ganjaran	66
3.	Bagaimana bentuk <i>as-tsawab</i> (ganjaran) hadiah yang anda dapatkan?	Devi Deviani	Ya, saya pernah mendapatkan juara di Sekolah kemudian diberikan hadiah berbentuk uang	62

		Devayana	Saya pernah hafal asmaul husna, kemudian diberikan hadiah berupa uang senilai Rp.30.000 dan ada juga sampai Rp.50.000	62
		Nia Ramadhani	Saya belum pernah mendapatkan ganjaran selama di Panti Asuhan ini	62
4.	Apakah setelah diberikan <i>as-tsawab</i> (ganjaran) terhadap prestasi yang anda lakukan, anda menjadi lebih termotivasi dalam melakukan kebaikan?	Cahaya	Karena saya pernah mendapatkan ganjaran hadiah, dari situlah saya lebih termotivasi untuk mendapatkan seperti itu lagi	67
5.	Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di Panti Asuhan ini? Jika pernah, coba jelaskan bagaimana hukuman berupa teguran dan nasihat yang diberikan?	Devi Deviyani	Saya dan kembaran saya pernah melakukan pelanggaran dengan ketahuan membawa hp ke panti, padahal peraturannya memang tidak dibolehkan membawa hp. Saat itu saya hanya diberikan nasehat saja dan hp saya di simpankan ke mamak (ibu asuh panti) sampai dengan sekarang, dan saya sangat jera tidak mau mengulanginya lagi	71

		Salwa	Alhamdulillah, saya belum pernah melakukan pelanggaran di sini, dan saya juga belum terlalu lama di Panti Asuhan ini	71
6.	Bagaimana bentuk <i>al-iqab</i> (hukuman) berupa kebersihan yang diberikan di Panti Asuhan ini?	Dina	Ya, saya pernah melakukan pelanggaran yang hukuman saya dapat itu menyiram tanaman yang ada di teras Panti	73
		Astri	Saya pernah tidak melaksanakan sholat subuh dan saya diberi hukuman kebersihan	73
		Rahena Bila	Saya juga pernah mendapatkan hukuman berupa membersihkan lantai satu dan menyiram tanaman, hukuman itu diberikan karna saya pada saat itu tidak sholat	73
7.	Bagaimana bentuk <i>al-iqab</i> (hukuman) berupa skorshing hingga diberhentikan yang diberikan di Panti Asuhan ini?	Devayana	Pernah dulu memang ada yang sampai dikeluarkan karena pacaran, tetapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi yang seperti itu	74

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Gambar 1

Bangunan Pantia Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan



Gambar 2

Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan



Gambar 3

Wawancara dengan Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan



Gambar 4

Wawancara dengan Anak-anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan



Gambar 5

Anak Asuh sedang Melaksanakan Piket



Gambar 6

Piala Perlombaan yang diperoleh Anak Asuh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22735
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2755 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2/2023

21 Maret 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A (Pembimbing I)
2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Lailan Aziza Lubis
NIM : 1920100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti/Syafira Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 2905 /Un.28/E.1/TL.00/06/2023

27 Juni 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Panti Asuhan Putri Muhammadiyah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lailan Aziza Lubis

Nim : 1920100219

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun IX Jampalan Kec. Simpang Empat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Metode As-Tsawab (Ganjaran) wa Al-Iqab (Hukuman) Dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19861224 200604 2 00



MAJELIS PEMBINAAN KESEHATAN UMMAT DAN PELAYANAN SOSIAL (MPKU-PS)
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH ASAHAN
BIDANG PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KISARAN
Alamat : Jl.Dr.Setia Budi Gg.Cempedak Kel.Selawan Kec.Kota Kisaran Timur Kab.Asahan
Telp/Hp : 0822-7216-7777/0812-6074-4467



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kisaran, 01 Muharram 1445H

19 Juli 2023 M

Nomor : 008/III.7 / H / 2023
Hal : **Surat Balasan Izin Riset**

Kepada Yth.
UIN Sych Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Doa dan harapan kami semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Tuhan yang maha Esa dan senantiasa sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Amin .

Sesuai dengan surat No:B-2905/Un.28/E.1/TL.00/06/2023 tanggal :27 Juni 2023 tentang Permohonan Riset di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran atas nama:

Nama : Lailan Azizah Lubis
NIM : 1920100219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tertera di atas benar telah melaksanakan Riset/penelitian dari tanggal 01 Juli 2023 untuk memenuhi data-data dalam memenuhi bahan-bahan Tugas akhir yang berjudul "*Metode As-Tsawab (Ganjaran) Wa Al-Iqab (Hukuman) Dalam Pendidikan Akhlak Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Asahan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan*".

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majelis Pembinaan Kesehatan Umum Dan Pelayanan Sosial
Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Ketua

Sekretaris

M. YUSUF SIYAMBELA - FACHRI MIZAN H
NBM : 823.843 - NBM : 1.087.554